

**PENGEMBANGAN KETERAMPILAN MOTORIK HALUS
MELALUI KEGIATAN SENI LUKIS
DI TK NEGERI PURWOKERTO TIMUR**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

**Oleh:
Salsa Nadillah Azizah
NIM. 214110406040**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
JURUSAN PENDIDIKAN MADRASAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
2025**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya:

Nama : Salsa Nadillah Azizah

NIM : 214110406040

Jenjang : S-1

Jurusan : Pendidikan Madrasah

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul **"Pengembangan Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Seni Lukis Di TK Negeri Purwokerto Timur"** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 8 April 2025

Saya yang menyatakan



Salsa Nadillah Azizah

214110406040

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi Sdr. Salsa Nadillah Azizah
Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.
Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

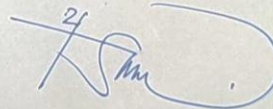
Nama	:	Salsa Nadillah Azizah
NIM	:	214110406040
Jurusan/ Prodi	:	Pendidikan Madrasah
Program Studi	:	Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas	:	Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi	:	Pengembangan Motorik Halus Melalui Kegiatan Seni Lukis Di TK Negeri Purwokerto Timur

Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.). Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum. Wr. Wb.

Purwokerto, 8 April 2025

Dosen Pembimbing



Dr. Heru Kurniawan, M.A.
NIP. 198103222005011002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 626553
www.uinsalzu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul:

PENGEMBANGAN KETERAMPILAN MOTORIK HALUS MELALUI KEGIATAN SENI LUKIS DI TK NEGERI PURWOKERTO TIMUR

Yang disusun oleh Salsa Nadillah Azizah (NIM. 214110406040) Jurusan Pendidikan Madrasah, Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto telah diajukan pada tanggal 21 April 2025 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Purwokerto, 21 April 2025

Disetujui oleh:

Penguji I/Ketua Sidang/Pembimbing

Dr. Heru Kurniawan, M.A
NIP.19810322 200501 1 002

Penguji II/Sekretaris Sidang

Dr. Asef Umar Fakhruddin, M.Pd.
NIP.19830423 2018011001

Penguji Utama

Prof. Dr. Rohmat, M.Ag., M.Pd.
NIP.19720420 200312 1 001

Diketahui oleh:

Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah



Dr. Abu Dharin, S.Ag., M.Pd.
NIP.19741202 201101 1 00 1

PENGEMBANGAN KETERAMPILAN MOTORIK HALUS MELALUI KEGIATAN SENI LUKIS DI TK NEGERI PURWOKERTO TIMUR

SALSA NADILLAH AZIZAH

NIM. 214110406040

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kegiatan seni lukis dapat digunakan sebagai sarana dalam mengembangkan keterampilan motorik halus anak di TK Negeri Purwokerto Timur. Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah belum optimalnya perkembangan motorik halus anak sesuai dengan standar tingkat pencapaian perkembangan anak. Kegiatan seni lukis dipilih karena merupakan aktivitas yang dekat dengan dunia anak serta memiliki berbagai manfaat, seperti mengembangkan imajinasi, mengenalkan warna, mengekspresikan emosi, dan terutama menstimulasi motorik halus. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Objek dalam penelitian ini adalah siswa TK Negeri Purwokerto Timur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pencapaian motorik halus anak berbeda-beda, baik dalam kemampuan menggambar garis, menjiplak, hingga koordinasi mata dan tangan. Meskipun terdapat tantangan seperti keterbatasan waktu dan perbedaan kemampuan anak, kegiatan seni lukis terbukti dapat menjadi strategi stimulasi yang efektif dalam mendukung perkembangan motorik halus, sekaligus melatih kreativitas dan konsentrasi anak.

Kata kunci: anak usia dini, keterampilan, motorik halus, seni lukis.

FINE MOTOR SKILLS DEVELOPMENT THROUGH PAINTING ACTIVITIES AT TK NEGERI PURWOKERTO TIMUR

SALSA NADILLAH AZIZAH

NIM. 214110406040

Abstract: *This study aims to determine how painting activities can be used as a means of developing children's fine motor skills in Purwokerto Timur State Kindergarten. The problem raised in this study is the suboptimal development of children's fine motor skills according to the standards of children's developmental achievement levels. Painting activities were chosen because they are activities that are close to the world of children and have various benefits, such as developing imagination, introducing colors, expressing emotions, and especially stimulating fine motor skills. This study uses a descriptive qualitative approach with data collection techniques through interviews, observations, and documentation. The objects in this study were students of Purwokerto Timur State Kindergarten. The results of the study showed that the level of achievement of children's fine motor skills varies, both in the ability to draw lines, trace, and coordinate eyes and hands. Despite challenges such as time constraints and differences in children's abilities, painting activities have proven to be an effective stimulation strategy in supporting fine motor development, as well as training children's creativity and concentration.*

Keywords: *early childhood, fine motor skills, painting, skills*

MOTTO

"Menjadi diri sendiri tanpa mengganggu ketenangan orang lain, serta berusaha tetap berjalan di jalan yang benar, adalah caraku menghargai hidup dan sesama."

PERSEMBAHAN

Bismillaahirrahmaanirrahiim

Skripsi ini saya persembahkan untuk kedua orang tua saya tercinta, yang selalu menjadi sumber kekuatan dan semangat. Terima kasih atas doa yang tak pernah putus, perhatian yang tidak pernah lelah, dan dukungan yang selalu diberikan tanpa syarat. Segala pencapaian ini tidak lepas dari peran dan kasih sayang kalian. Untuk diri saya sendiri, terima kasih sudah terus bertahan dan berproses hingga sampai di titik ini. Meski sering merasa lelah dan ragu, tapi akhirnya bisa juga menyelesaikan apa yang sudah dimulai. Semoga ini bisa menjadi langkah awal untuk perjalanan yang lebih baik ke depannya. Untuk saudara-saudara saya yang selalu hadir dengan caranya masing-masing. Kehadiran kalian, meskipun tidak selalu terlihat, sangat berarti. Untuk teman-teman seperjuangan, terima kasih atas obrolan ringan, candaan, dan dukungan yang sering datang di waktu yang tepat. Kalian membuat proses ini terasa lebih bisa dijalani. Untuk kekasih, terima kasih atas pengertian, kesabaran, dan dukungan yang kamu berikan selama masa-masa sulit ini. Kehadiranmu banyak membantu saya tetap tenang dan fokus. Semoga segala yang baik bisa terus kita jaga dan perjuangkan bersama. Dan terakhir, untuk para dosen serta semua pihak yang telah membantu selama masa studi ini, terutama dosen pembimbing yang sudah membagi waktu dan ilmunya. Semoga ilmu yang saya dapat bisa bermanfaat, dan menjadi awal dari langkah-langkah yang lebih baik ke depannya.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji bagi Allah swt., atas limpahan nikmat, rahmat, dan berkat-Nya, peneliti mampu menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengembangan Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Seni Lukis Di TK Negeri Purwokerto Timur”.

Shalawat dan salam senantiasa tercurah kepada Nabi Agung Muhammad Saw., yang telah membawa manusia dari zaman *jahiliyyah* hingga sampai di zaman terang benderang di masa kini. Semoga, kita termasuk dalam golongan orang-orang yang mendapat *syafaat* darinya di *yaumul akhir*. *Aamiin*.

Dengan kesadaran penuh, peneliti mengalami berbagai tantangan dan rintangan dalam proses penulisan skripsi ini. Tetapi, dengan ikhtiar, doa, dan dukungan dari berbagai pihak, peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan tuntas.

Dukungan dan doa dari berbagai pihak ini tentunya sangat peneliti syukuri dan sangat membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Maka dari itu, peneliti menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Ridwan, M.Ag., Rektor UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Fauzi, M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Prof. Dr. H. Suparjo, M.A., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Nurfuadi, M.Pd.I., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Prof. Dr. H. Subur, M.Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dr. Abu Dharin, S.Ag., M.Pd. dan Dr. Dony Khoirul Aziz, M.Pd.I., Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Madrasah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

7. Dr. Asef Umar Fakhruddin, M.Pd.I., Koordinator Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
8. Dr. Heru Kurniawan, M.A., selaku dosen pembimbing skripsi yang telah membimbing peneliti selama proses penelitian dan penyelesaian skripsi.
9. Segenap Dosen dan Civitas Akademik UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
10. Segenap Guru di TK Negeri Purwokerto Timur yang telah mengizinkan penulis melakukan penelitian dan membantu proses pemenuhan data.
11. Bapak Latif Usman dan Ibu Rosiyatun, orang tua penulis yang selalu mendidik, memberikan dukungan, dan membimbing dengan penuh kasih sayang.
12. Wahyu Rizki Ramadhan, yang selalu menjadi *support system* utama dalam hidup penulis.
13. Keluarga besar penulis, yang selalu menjadi tempat kembali, tempat bercerita suka dan duka.
14. Keluarga besar Rumah Kreatif Wadas Kelir, yang telah menjadi rumah kedua penulis selama tinggal di Purwokerto.
15. Sifa Aulia Rahma dan Asysyifa Dian Trisnawati teman yang selalu ada dalam perjalanan hidup penulis.
16. Keluarga besar Kos Menuju Halal dan Grup Tampungan, Mba Ade Wiwit Baeti, Mba Retno Kurniasih, Suci Wulandari, Asysyifa Dian Trisnawati, Lulu Khasanah Wahidah, yang telah kebersamaian selama tinggal di Wadas Kelir.
17. Seluruh pihak yang telah membantu dan memberikan dukungan kepada penulis, namun tidak dapat disebutkan satu-persatu.

Purwokerto, 6 April 2025

Peneliti,

Salsa Nadillah Azizah

NIM. 214110406040

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	1
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN.....	iv
ABSTRAK	v
<i>ABSTRACT</i>	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Konseptual.....	5
1. Keterampilan	5
2. Motorik Halus	6
3. Anak Usia Dini.....	6
4. Seni Lukis.....	7
5. TK Negeri Purwokerto Timur	8
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan Penelitian.....	9
E. Manfaat Penelitian	10
1. Manfaat teoritis	10
2. Manfaat Praktis	10
F. Sistematika Pembahasan	11
BAB II LANDASAN TEORI	13
A. Keterampilan Motorik Halus.....	13
1. Keterampilan	13
2. Motorik Halus	14

B.	Indikator perkembangan motorik halus	15
C.	Tujuan Perkembangan Motorik Halus	17
D.	Faktor Yang Memengaruhi Motorik Halus Anak	19
1.	Faktor genetik.....	19
2.	Prenatal.....	19
3.	Kesehatan	19
4.	Lingkungan.....	20
E.	Prinsip- prinsip perkembangan motorik halus	20
F.	Strategi pengembangan motorik halus anak usia dini.....	22
G.	Seni Lukis.....	22
H.	Unsur-unsur Seni Lukis.....	24
I.	Tujuan seni lukis anak usia dini	24
J.	Seni Lukis Anak Usia Dini.....	25
K.	Periodisasi Seni Lukis Anak Usia Dini	26
L.	Pembelajaran Seni Lukis Anak Usia Dini	27
M.	Anak Usia Dini.....	28
1.	Pengertian Anak Usia Dini.....	28
2.	Karakteristik Anak Usia Dini	29
3.	Aspek Perkembangan Anak Usia Dini	31
4.	Prinsip-prinsip Perkembangan Anak Usia Dini	34
N.	Penelitian Terkait.....	35
BAB III METODE PENELITIAN		39
A.	Jenis Penelitian.....	39
B.	Tempat dan Waktu Penelitian.....	39
1.	Lokasi Penelitian	39
2.	Waktu Penelitian.....	39
C.	Objek dan Subjek Penelitian	40
1.	Objek Penelitian	40
2.	Subjek Penelitian.....	40
D.	Teknik Pengumpulan Data	40
1.	Observasi	40
2.	Wawancara	41

3. Dokumentasi.....	41
E. Metode Analisis Data	42
1. Reduksi Data	42
2. Penyajian Data.....	42
3. Verifikasi Data.....	42
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	44
A. Penerapan Kegiatan Seni Lukis	44
1. Perencanaan Kegiatan Seni Lukis	45
2. Pelaksanaan Kegiatan Seni Lukis	47
3. Evaluasi Kegiatan Seni Lukis	50
B. Hasil Penilaian Siswa Berdasarkan Indikator Pengembangan Motorik Halus.....	54
C. Pengembangan Motorik Halus Anak	55
BAB V PENUTUP	69
A. Simpulan	Error! Bookmark not defined.
B. Saran.....	69
DAFTAR PUSTAKA.....	71
LAMPIRAN-LAMPIRAN	77

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Karakteristik Anak Usia Dini.....	30
Tabel 2.2 Tahap Perkembangan Kognitif	31
Tabel 3.1 Time Line Penelitian.....	39

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Hasil Wawancara Guru
- Lampiran 2 : Profil Sekolah TK Negeri Purwokerto Timur
- Lampiran 3 : Catatan Anekdote
- Lampiran 4 : Dokumentasi
- Lampiran 5 : Blangko Bimbingan Skripsi
- Lampiran 6 : Surat Izin Riset Individu
- Lampiran 7 : Surat Balasan Izin Riset Individu
- Lampiran 8 : Surat Izin Observasi
- Lampiran 9 : Surat Keterangan Telah Melakukan Observasi
- Lampiran 10 : Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif
- Lampiran 11 : Surat Rekomendasi Munaqosah
- Lampiran 12 : Sertifikat
- Lampiran 13 : Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Motorik berasal dari kata “motor” yang merujuk kepada fondasi biologis atau mekanisme dasar yang memicu terjadinya suatu gerakan. Dalam kata lain, gerakan adalah proses yang melibatkan sistem motorik dalam tubuh. Proses ini meliputi kerja sama antara otak, otot, dan saraf yang secara bersamaan untuk menciptakan pergerakan. Semua aktifitas fisik yang kita lakukan seperti berjalan, berlari, mengangkat benda atau menulis merupakan aktivitas yang terjadi karena adanya proses motorik tersebut. Motorik halus mengacu kepada kemampuan untuk melakukan gerakan kecil dan lebih detail yang melibatkan otot-otot kecil di tangan, jari, dan pergelangan tangan.¹

Menurut Janet W Lerner, motorik halus merupakan sebuah kemampuan yang mengendalikan otot-otot kecil, terutama melalui penggunaan alat atau media, yang melibatkan koordinasi antara gerakan tangan dan penglihatan. Oleh karena itu, gerakan tangan harus dikembangkan dengan optimal untuk meningkatkan keterampilan dasar anak.² Menurut Santrock, motorik halus adalah kemampuan yang melibatkan gerakan terkoordinasi secara lembut, seperti menggenggam mainan, mengancingkan pakaian, atau aktivitas lain yang membutuhkan keterampilan tangan. Setiap anak memiliki perkembangan motorik halus yang berbeda-beda, tergantung pada tingkat dari kematangan masing masing.³ Widodo menyatakan bahwa perkembangan motorik merupakan sebuah proses pertumbuhan yang melibatkan pengendalian gerak tubuh. Perkembangan ini terjadi seiring dengan kematangan saraf dan otot-otot halus, yang berkoordinasi dengan otak dalam menjalankan aktivitas. Gerakan

¹ Choirul Nisak Aulina, *Metodologi Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini (Switzerland: Sustainability, 2019)*, vol. 1, hlm. 27.

² Maya Mulianda Sari, Sariah, and Heldanita, “Kegiatan Finger Painting Dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia Dini,” (*Kindergarten: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 2020), vol. 3, no. 2, hlm. 136–45.

³ Salmiati Arminawati, Subhananto Aprian, “Analisis Perkembangan Motorik Halus Anak Selama Belajar Dirumah Di TK Kelompok B Al-Washliyah Banda Aceh,” (*Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2012), vol 2, no. 1, hlm. 37.

yang dilakukan merupakan sebuah hasil dari kerja sama antara koordinasi dari system saraf, otot, otak dan sumsum tulang belakang anak.⁴

Dari berbagai pengertian yang disampaikan oleh para ahli dapat disimpulkan bahwa motorik halus merupakan sebuah kemampuan yang melibatkan pengendalian otot-otot kecil melalui aktivitas koordinasi antara gerakan tangan dan pengelihatannya. Keterampilan memiliki peran penting dalam kegiatan sehari-hari seperti menggenggam, mengancingkan pakaian, dan menggambar. Setiap anak memiliki tingkat perkembangan motorik halus yang berbeda-beda sesuai dengan tingkat kematangan individu. Dalam hal ini, pengembangan motorik halus memiliki peran penting dalam mendukung kemampuan anak dalam melakukan aktivitas sehari-hari yang membutuhkan koordinasi dan ketelitian, yang akan berdampak kepada perkembangan anak dimasa depan.

Seiring bertambahnya usia anak, seringkali anak dituntut untuk lebih mengembangkan keterampilan motorik halus mereka yang bertujuan untuk menghadapi tantangan akademik dan sosial di kemudian hari. Namun, tidak semua lingkungan pendidikan memberikan perhatian yang cukup terhadap pengembangannya. Oleh karena itu, kegiatan seni lukis yang melibatkan motorik halus anak seperti memegang krayon, dan mencampur atau menggradasi warna dapat menjadi pendekatan yang efektif yang menyenangkan dalam melatih motorik halus anak sekaligus meningkatkan konsentrasi, berfikir kritis dan kreatif.

Pengembangan keterampilan motorik halus anak dapat dicapai melalui berbagai metode, salah satunya adalah dengan melalui kegiatan seni lukis yang mendorong kreativitas anak. Kegiatan seni lukis tidak hanya memberikan kesempatan bagi anak untuk mengekspresikan diri, tetapi juga berfungsi sebagai alat untuk melatih keterampilan motorik halus anak. Berikut adalah penjelasan berdasarkan perspektif para ahli:

⁴ Hikmatul Hayati, "Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Meronce Bentuk Dan Warna Pada Kelompok B TK Dharma Wanita Tetebatu," (*Edisi: Jurnal Edukasi dan Sains*, 2019), vol. 1, no. 20, hlm. 222–23.

B.E.F Montolalu menjelaskan bahwa menggambar dengan melibatkan bagian tubuh dapat membantua anak dalam mengkspresikan diri melalui seni lukis. Kegiatan ini tidak hanya mendukung perkembangan dari imajinasi dan ide kreatif, akan tetapi juga mampu melatih keterampilan motorik halus, seperti koordinasi antara jari dan tangan. Selain itu, anak-anak dapat belajar mencampur warna secara lebih mendalam.⁵

Menurut Sugianto, melukis merupakan sebuah cara untuk menyalurkan dan mengekspresikan berbagai perasaan atau emosi melalui alat yang digunakan di atas permukaan datar. Kegiatan ini tidak hanya memungkinkan seseorang untuk mencurahkan ekspresi diri melalui coretan-coretan, tetapi kegiatan melukis juga melibatkan keterampilan motorik halus. Saat melakukan kegiatan melukis, anak-anak melatih koordinasi jari dan tangan, memperkuat komtrol gerak, dan mengembangkan ketrampilan dalam mengatur tekanan serta arah alat lukis. Dengan demikian melukis berperan penting dalam menstimulasi perkembangan motorik halus sekaligus mendukung ekspresi emosi dan kreativitas anak-anak.⁶

Berdasarkan pendapat menurut ahli di atas, dapat di simpulkan bahwa kegiatan menggambar dan melukis tidak hanya berfungsi sebagai media ekspresi diri bagi anak-anak tetapi juga memiliki peran penting dalam perkembangan motorik halus. Melalui aktivitas seni ini, anak-anak dapat mengasah imajinasi dan ide kreatif mereka, serta mengembangkan keterampilan koordinasi antara jari dan tangan. Proses ini juga melibatkan latihan dalam mengontrol gerkan, tekanan, dan arah, yang memperkuat keterampilan motorik halus secara menyeluruh. Selain itu, kegiatan melukis juga membantu anak-anak mengekspresikan perasaan mereka, menjadikannya sebagai sarana penting untuk perkembangan emosional dan kreativitas.

⁵ Ningrum and Barlian, "Penerapan Finger Painting Dalam Mengembangkan Motorik Halus Pada Anak Sekolah Dasar Kelas 1 SD," *Jurnal Penelitian* vol. 23, no. 3 (2023), hlm. 316–26.

⁶ Sariah, "Kegiatan Belajar Partisipatif," (*Jurnal: Pemikiran Islam*, 20212), vol. 37, no. 1, hlm. 45–52.

Berdasarkan data hasil penelitian pendahuluan yang telah dilakukan, penulis menemukan bahwa. Pelaksanaan kegiatan seni lukis tidak hanya berlangsung pada saat kegiatan pembelajaran di kelas. Namun, TK Negeri Purwokerto Timur juga menerapkan kegiatan ekstrakurikuler seni lukis sebagai salah satu cara lembaga tersebut dalam meningkatkan perkembangan motorik halus pada anak-anak. Pada awalnya, penerapan kegiatan ekstrakurikuler seni lukis di TK Negeri Purwokerto Timur didasarkan kepada harapan bahwa dengan melalui kegiatan ekstrakurikuler seni lukis diharapkan dapat lebih optimal dalam perkembangan motorik halus anak. Kegiatan ekstrakurikuler ini dilaksanakan setiap hari Sabtu di setiap kelas secara bergilir di tiap kelas, sehingga seluruh siswa mendapat kesempatan berpartisipasi. Pada perencanaannya, guru kelas menentukan tema sesuai materi pembelajaran, kemudian menyampaikan kepada guru ekstrakurikuler sebagai acuan kegiatan. Dalam pelaksanaannya, anak-anak menggunakan media krayon dan buku gambar untuk menggambar dasar hingga lebih kompleks sesuai dengan Tingkat perkembangan mereka.

Selain melatih kreativitas anak, kegiatan ini juga mampu mengasah keterampilan motorik halus seperti koordinasi mata dan tangan, ketetapan jari-jemari, serta kontrol tekanan saat menggambar dan mewarnai. Guru kelas juga ikut berperan dalam mengendalikan kelas serta membimbing anak yang mengalami kesulitan dalam mengikuti arahan dari guru ekstrakurikuler. Evaluasi dilakukan dengan meminta anak untuk maju depan untuk menerima bintang atau nilai dari guru ekstrakurikuler. Hasil penilaian ini juga digunakan oleh guru kelas sebagai acuan dalam menilai perkembangan anak-anak. Dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler seni lukis diharapkan anak-anak tidak hanya dapat mengeksplorasi kreativitas mereka, tetapi juga mengasah keterampilan motorik halus melalui aktivitas yang menyenangkan dan interaktif.

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana kegiatan seni lukis sebagai salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang mampu berkontribusi positif terhadap pengembangan

kemampuan motorik halus pada anak usia dini di TK Negeri Purwokerto Timur. Dengan penelitian ini, peneliti berharap dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan pemahaman tentang bagaimana ekstrakurikuler seni lukis dapat digunakan sebagai sarana untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak usia dini di TK Negeri Purwokerto Timur. Hasil penelitian ini juga dapat diberikan memberikan panduan praktis bagi lembaga serupa dalam mengembangkan pendekatan yang mendukung perkembangan motorik halus anak-anak secara efektif.

B. Definisi Konseptual

1. Keterampilan

Keterampilan merupakan kemampuan atau kecakapan yang dimiliki oleh individu dalam melaksanakan, memodifikasi, atau menyelesaikan sesuatu dengan efektif. Keterampilan juga dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam menjalankan berbagai tanggung jawab dalam pekerjaan tertentu. Menurut Gordon, keterampilan diartikan sebagai kemampuan untuk menjalankan tugas dengan efisien dan cepat. Pemahaman ini biasanya lebih berkaitan dengan aktivitas yang melibatkan aspek psikomotor.⁷ Keterampilan sangat penting bagi anak usia dini karena keterampilan berkaitan dengan perkembangan motorik halus anak.

Dapat disimpulkan keterampilan merupakan kemampuan individu untuk melaksanakan, memodifikasi dan menyelesaikan tugas secara efektif, efisien, dan cepat terutama dalam aktivitas yang melibatkan aspek psikomotorik. Bagi anak usia dini, keterampilan ini sangat penting karena berhubungan dengan motorik halus anak yang mendukung kemampuan fisik dan koordinasi mereka dalam melakukan kegiatan sehari-hari.

⁷ Endang Sulistyowati, "Meningkatkan Keterampilan Dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Tentang Menulis Surat Resmi Melalui *Contextual Teaching And Learning* (CTL) Pada Siswa Kelas VI SD 6 Getassrabi," (*Inopendas: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2019), vol. 2, no. 1, hlm. 2–9, <https://doi.org/10.24176/jino.v2i1.3436>.

2. Motorik Halus

Perkembangan motorik halus merujuk kepada kemampuan anak dalam melakukan berbagai aktivitas yang memerlukan keterampilan otot-otot kecil, seperti otot-otot di tangan dan jari. Contoh dari aktivitas ini meliputi menulis, meremas, menggenggam benda, hingga menggunting kertas.⁸ Keterampilan ini merupakan bagian penting dari perkembangan anak karena melibatkan koordinasi yang tepat antara mata dan tangan serta membutuhkan ketelitian. Dalam proses perkembangan motorik halus, anak belajar untuk mengontrol gerakan kecil dengan presisi, yang nantinya berguna dalam berbagai tugas sehari-hari, seperti mengancing baju, mengikat tali sepatu, atau menggunakan alat tulis dengan baik. Perkembangan ini sangat penting bagi anak untuk mendukung kemandirian dan keterampilan kognitif, karena seringkali kegiatan yang melibatkan motorik halus juga memerlukan konsentrasi, perencanaan, dan pemecahan masalah.⁹

Dapat disimpulkan perkembangan motorik halus merupakan aspek penting dalam tumbuh kembang anak, karena melibatkan keterampilan otot-otot kecil yang diperlukan untuk berbagai aktivitas sehari-hari, seperti menulis, menggambar, dan menggunting. Keterampilan ini tidak hanya mendukung kemandirian anak, tetapi juga berperan dalam meningkatkan kemampuan kognitif, koordinasi, dan fokus. Oleh karena itu, penting bagi orang tua dan pendidik untuk memberikan stimulasi yang tepat melalui berbagai aktivitas yang melatih motorik halus, anak dapat berkembang secara optimal dalam aspek fisik dan mental.

3. Anak Usia Dini

Banyak sudut pandang dalam mendefinisikan anak usia dini, ada beberapa lembaga memberikan batasan yang beragam. Menurut NAEYC

⁸ Muhammad Yusri Bachtiar Nirwana, Eko Setiawan, *Ragam Kreasi Clay Art* (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2022), vol. 1, hlm. 28.

⁹ Ery Puspita, Arifin Manggau., "Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menggunting dan Kolase Kelompok A TK Pertiwi", (Universitas Islam Negeri Makasar, 2023).

(National Association for The Education of Young Children), anak usia dini mencakup rentang usia 0-8 tahun, hal tersebut termasuk dalam berbagai program pendidikan seperti penitipan anak, penitipan anak keluarga, dan pendidikan pra sekolah, TK, dan SD.¹⁰ Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 mendefinisikan pendidikan anak usia dini sebagai upaya pembinaan yang diberikan kepada anak sejak lahir hingga usia enam tahun.¹¹ Tujuannya adalah untuk memberikan suatu rangsangan pendidikan sebagai pendukung pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta rohani, agar anak dapat memiliki kesiapan untuk memasuki jenjang pendidikan selanjutnya.

Dapat disimpulkan anak usia dini adalah sekelompok anak yang berada dalam rentang usia 0-8 tahun, tergantung pada perspektif dan definisi yang digunakan oleh lembaga atau regulasi tertentu. Anak usia dini mencakup periode awal dari kehidupan anak, dimana pendidikan dan pembinaan diberikan untuk meningkatkan semua aspek perkembangan mereka. Rentang usia ini memiliki signifikansi yang penting dalam membangun fondasi untuk mempersiapkan anak untuk melanjutkan ke tingkat pendidikan berikutnya.

4. Seni Lukis

Seni lukis adalah sebuah aktivitas yang mampu memberikan kebahagiaan dan kebebasan dalam berekspresi, dimana setiap individu dapat menciptakan karya sesuai dengan ide, kemampuan, dan karakteristik mereka masing-masing. Seni lukis memiliki beragam jenis yang bisa dipelajari, yang tidak hanya memperkaya pengetahuan dan keterampilan, akan tetapi juga mampu berkontribusi pada penciptaan karya seni estetis dan bermakna. Tidak hanya sekedar proses berkarya, mempelajari seni

¹⁰ Diana Vidya Fakhriyani, "Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini," *Wacana Didaktika*, vol. 4, no. 2 (2016), hlm. 193–200, <https://doi.org/10.31102/wacanadidaktika.4.2.193-200>.

¹¹ Slamet Riyadi et al., "Analysis of the Relationship between Fine Motor Skills and Montage Activities in Early Childhood," *Journal of Childhood Development*, vol. 3, no. 1 (2023), hlm. 56–63, <https://doi.org/10.25217/jcd.v3i1.3328>.

lukis berfungsi sebagai media pembelajaran yang mendukung kemandirian individu dalam mengasah kemampuan dan kepekaan terhadap lingkungan.

S. Sudjojono berpendapat bahwa seni lukis adalah cerminan jiwa pelukis yang di tuangkan kedalam karyanya. Setiap seniman memiliki kebebasan mutlak dalam menuangkan pemikiran dan perasaanya kedalam media seni.¹²

Dapat disimpulkan seni lukis adalah sebuah proses kreatif yang tidak hanya melibatkan keterampilan teknis dan penggunaan alat, bahan, dan teknik, tetapi juga sebagai sarana pengembangan individu dan cerminan jiwa pelukis yang di tunangkan dalam karya.

5. TK Negeri Purwokerto Timur

TK Negeri Purwokerto Timur merupakan sebuah lembaga pendidikan anak usia dini yang terletak di Kabupaten Banyumas, tepatnya Jalan Gelora Indah, RT 06 RW 02, Purwokerto lor, Purwokerto Timur. Lembaga Pendidikan ini didirikan dengan tujuan utama untuk memberikan pendidikan yang berkualitas kepada anak-anak usia dini yang mendukung perkembangan kreativitas dan potensi mereka. Sebagai lembaga pendidikan unggulan, TK Negeri Purwokerto Timur menyediakan berbagai fasilitas dan program yang dirancang untuk mendukung perkembangan anak, baik secara kognitif, emosional, sosial, maupun fisik.

Keunggulan TK Negeri Purwokerto Timur terletak pada pendekatan pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan, seperti melalui kegiatan seni, bermain, dan pembelajaran berbasis proyek. Lembaga ini juga menyediakan kegiatan pembelajaran berupa ekstrakurikuler yang mencakup ekstrakurikuler seni lukis, ekstrakurikuler musik, ekstrakurikuler tari dan ekstrakurikuler baca tulis Al-Qur'an. Salah satu program andalan di TK ini adalah seni melukis, yang menjadi sarana untuk

¹² Anon Ertana et al., "Badut Sebagai Simbol Perilaku Menyimpang Pada Kehidupan Sosial Dalam Seni Lukis," (*Arty: Jurnal Seni Rupa*, 2012), vol. 1, no. 1, hlm. 1-15, <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/arti>.

mengembangkan kreativitas dan keterampilan motorik halus anak. Selain itu, kegiatan interaktif lainnya, seperti bermain alat musik, berkebun, dan eksperimen sederhana, juga dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang holistik.

Fasilitas di TK Negeri Purwokerto Timur meliputi ruang kelas yang nyaman, area bermain yang aman, serta ruang seni yang dilengkapi dengan perlengkapan melukis dan alat kreatif lainnya. Para tenaga pendidik di TK ini merupakan guru yang kompeten dan berpengalaman dalam pendidikan anak usia dini, memastikan setiap anak mendapatkan perhatian dan bimbingan sesuai dengan kebutuhan mereka.

Dengan pendekatan pendidikan yang menyeluruh, TK Negeri Purwokerto Timur tidak hanya menekankan pada pencapaian akademik, tetapi juga membangun karakter anak, seperti rasa percaya diri, kemandirian, dan kemampuan bekerja sama. Lingkungan belajar yang aman dan mendukung ini menjadi fondasi kuat bagi anak-anak untuk tumbuh dan berkembang menjadi individu yang cerdas, kreatif, dan berakhlak mulia.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan kegiatan seni lukis di TK Negeri Purwokerto Timur?
2. Bagaimana hasil penilaian karya siswa berdasarkan indikator motorik halus?
3. Bagaimana Pengembangan motorik halus anak usia dini di TK Negeri Purwokerto Timur?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan seni lukis di TK Negeri Purwokerto Timur.

2. Untuk menjabarkan hasil penilaian karya siswa berdasarkan indicator motorik halus.
3. Untuk mendeskripsikan pengembangan motorik halus anak usia dini di TK Negeri Purwokerto Timur

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoritis maupun secara praktis.

1. Manfaat teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan baru dalam bidang pendidikan anak usia dini dan memberikan bukti ilmiah tentang bagaimana seni lukis dapat memengaruhi perkembangan motorik halus anak-anak. Hasilnya juga dapat membantu memverifikasi teori-teori yang sudah ada dan memperdalam pemahaman kita tentang cara terbaik untuk mengajar anak usia dini secara kreatif.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Anak

Melalui seni lukis, anak-anak dapat meningkatkan keterampilan motorik halus mereka, seperti mengontrol gerakan tangan dan jari saat menggenggam kuas. Selain itu, kegiatan ini mendorong kreativitas, mengajarkan pemecahan masalah, dan melatih fokus. Seni lukis juga membantu membangun kepercayaan diri anak ketika mereka bangga pada hasil karya mereka, serta mengembangkan kemampuan sosial saat bekerja dalam kelompok. Singkatnya, seni lukis tidak hanya melatih motorik halus, tetapi juga keterampilan berpikir kreatif dan sosial anak.

b. Bagi Guru

Melalui kegiatan seni lukis, guru dapat melihat pengembangan keterampilan motorik halus pada anak-anak, sekaligus memperdalam pemahaman tentang bagaimana seni berperan dalam perkembangan kreativitas dan ekspresi anak. Guru juga akan merasa lebih percaya

diri dalam menerapkan metode pengajaran berbasis seni karena mereka melihat dampak positifnya dalam hasil belajar anak. Aktivitas melukis ini dapat mempererat hubungan antara guru dan anak melalui interaksi positif dan kolaboratif, menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan mendukung perkembangan anak secara menyeluruh.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini akan berkontribusi dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah, khususnya dalam mengembangkan kreativitas anak melalui seni lukis. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar untuk menciptakan kurikulum yang lebih kreatif dengan mengintegrasikan seni lukis ke dalam proses belajar anak usia dini. Temuan ini juga akan membantu sekolah dalam membuat keputusan yang lebih tepat dalam merancang program pendidikan yang mendukung perkembangan motorik halus dan kreativitas anak sejak usia dini.

F. Sistematika Pembahasan

Peneliti menyusun sistematika secara deskriptif, terstruktur dan logis, dimlai dari bab pertama hingga bab terakhir. Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab I berisikan penelitian dengan membahas pendahuluan, yang meliputi konteks latar belakang masalah, pengklarifikasian definisi operasional, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, hingga merinci struktur sistematika pembahasan.

Bab II berisi deskripsi konsep-konsep yang mendasari, terutama berkaitan dengan teori-teori seni lukis bagi anak usia dini, dengan tujuan meningkatkan perkembangan motorik halus anak usia dini. Fokusnya terarah pada seni lukis dapat berperan dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak di TK Negeri Purwokerto Timur.

Bab III berisi Metode Penelitian, pada bagian Bab III terdiri dari tempat dan waktu penelitian, desain penelitian kualitatif, prosedur penelitian, instrumen penelitian, teknik analisis data.

Bab IV berisi hasil penelitian dan pembahasan, pada bagian ini menjelaskan tentang pengembangan keterampilan motorik halus melalui kegiatan seni lukis di TK Negeri Purwokerto Timur.

Bab V Penutup, menjelaskan tentang simpulan penulis mengenai hasil penelitian dan pengembangan, serta saran atau rekomendasi yang penulis berikan terkait penelitian pengembangan motorik halus pada anak.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Keterampilan Motorik Halus

1. Keterampilan

Keterampilan berasal dari kata “terampil” yang berarti memiliki kecakapan, kemampuan dan ketangkasan melakukan sesuatu. Menurut Gordon, keterampilan dapat di artikan sebagai kemampuan seseorang dalam menjalankan tugas atau pekerjaan dengan efisien dan cepat. Definisi ini sering di daitkan dengan aktivitas yang melibatkan gerkan fisik atau psikomotor, dimana individu mampu melakukan berbagai Tindakan secara terampil dan efektif.¹³ Bambang Wahyudi, menjelaskan bahwa keterampilan merupakan keahlian atau kecakapan dalam melaksanakan suatu pekerjaan yang hanya bisa diperoleh melalui proses praktik.¹⁴

Berdasarkan penjelasan menurut ahli dapat disimpulkan, keterampilan adalah kemampuan yang dimiliki seseorang untuk melaksanakan tugas atau pekerjaan dengan efisien dan efektif, yang dapat diperoleh melalui latihan dan pengalaman. Keterampilan tidak hanya terbatas pada aspek fisik, tetapi juga mencakup keterampilan mental dan sosial. Keterampilan mental mencakup kemampuan analisis, pengambilan keputusan, dan mengingat informasi, sementara keterampilan fisik berhubungan dengan kemampuan melakukan pekerjaan secara fisik dengan tepat. Keterampilan sosial melibatkan kemampuan berinteraksi dengan orang lain, memengaruhi, serta berbicara di depan umum. Dengan demikian, keterampilan merupakan kombinasi dari kemampuan fisik, mental, dan

¹³ Sulistyowati, “Meningkatkan Keterampilan Dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Tentang Menulis Surat Resmi Melalui *Contextual Teaching And Learning* (CTL) Pada Siswa Kelas VI SD 6 Getassrabi.”

¹⁴ Nidyawati Nidyawati, “Pengaruh Sikap Dan Keterampilan Terhadap Kualitas Kerja Pegawai Bagian Perlengkapan Setda Kabupaten Lahat,” (*Ekombis Review: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 2022), vol. 10, no. 1, hlm. 532–42, <https://doi.org/10.37676/ekombis.v10i1.1755>.

sosial yang diperoleh melalui praktik dan pengalaman dalam menjalankan tugas atau pekerjaan.

2. Motorik Halus

Perkembangan motorik halus pada anak merupakan hal yang sangat penting untuk di pahami oleh orang tua, guru dan semua pihak yang terlibat dalam pendidikan anak. Kemampuan motorik halus memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung perkembangan anak, terutama dalam mengasah keterampilan anak secara menyeluruh. Perkembangan dari motorik anak dibagi menjadi dua, yaitu motorik halus dan kasar. Dengan kemampuan motorik yang baik, maka anak mampu melakukan berbagai gerakan.

Motorik halus merupakan gerakan yang melibatkan otot-otot kecil atau bagian tubuh tertentu, yang perkembangannya dipengaruhi oleh kesempatan anak untuk belajar dan berlatih. contoh kegiatan yang termasuk dalam motorik halus adalah memindahkan benda dari satu tangan ke tangan lainnya. Kemampuan ini membutuhkan kooordinasi yang baik antara sistem saraf, otot -otot kecil, dan otak agar dapat dilakukan dengan efektif.¹⁵

Bambang Sujiono menyatakan bahwa koordinasi antara tangan yang terlatih menjadi landasan penting bagi perkembangan motorik halus anak.¹⁶ pada saat kemampuan motorik halus anak semakin berkembang maka anak anak dapat lebih bereksplorasi melalui beragam aktivitas seperti menggambar, menggunting, menyusun balok hingga menganyam. Aktivitas-aktivitas tersebut memberikan kesempatan kepada anak untuk melatih keterampilan presisi dan keterampilan mereka.

¹⁵ Anita Damayanti and Huurul Aini, "Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Permainan Melipat Kertas Bekas," (*Yaa Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2020), vol. 4, no. 1, hlm. 67–68.

¹⁶ Mardiana, "Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Finger Paiting Pada Kelompok B TK PGRI 22 Desa Lekong Kec. Sukamulia," vol. 1, no. September (2019), hlm. 152–61.

Menurut Hurlock, perkembangan motorik adalah proses pengendalian gerakan fisik anak melalui koordinasi antara pusat saraf, saraf, dan otot. Pengendalian ini berkembang dari refleks alami serta aktivitas yang dilakukan sejak lahir.¹⁷ Dalam perkembangannya, kesiapan yang baik sangat diperlukan agar anak dapat melakukan berbagai aktivitas fisik dengan optimal, termasuk koordinasi, keseimbangan, serta kontrol gerak yang terus berkembang seiring dengan pertumbuhan dan pengalaman anak dalam berinteraksi dengan lingkungannya.

Perkembangan motorik halus pada prosesnya terjadi secara bertahap seiring dengan pertumbuhan anak. pada awal kehidupan, bayi memulai mengembangkan kemampuan dasar motorik halusnya, seperti menggenggam benda atau menggerkan jari. Seiring berjalannya waktu kemampuan anak menjadi lebih kompleks, seperti menggenggam alat tulis dengan baik atau menyusun balok dengan baik. Proses ini tidak hanya di dukung oleh faktor biologis, seperti kematangan otot dan saraf, tetapi didukung juga oleh stimulasi yang ada di lingkungan sekitar. Dengan adanya lingkungan yang memberikan kesempatan dan fasilitas untuk berlatih dan bereksplorasi, hal tersebut akan sangat mendukung perkembangan motorik halus anak.

B. Indikator perkembangan motorik halus

Berdasarkan tahapan perkembangan yang tercantum dalam Permendiknas Nomor 137 Tahun 2014, Indikator Pencapaian Kemampuan Motorik Anak Usia Dini di jelaskan sebagai berikut:¹⁸

a. Tahap perkembangan anak usia 0-12 bulan

Pada tahap ini, kemampuan fisik berkembang secara bertahap. Bayi mulai merasakan refleks menggenggam saat disentuh telapak tangannya, dan kemudian mulai mengeksplorasi dengan memasukan jari ke mulut.

¹⁷ Heru Kurniawan, *Bermain Dan Permainan Anak Usia Dini*, Vol. 1 (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2020), vol. 1, hlm. 12.

¹⁸ Mirta Haryani and Zahratul Qalbi, "Pemahaman Guru Paud Tentang Alat Permainan Edukatif (Ape) Di Tk Pertiwi 1 Kota Bengkulu," (*Jurnal Educhild : Pendidikan Dan Sosial*, 2021), vol. 10, no. 1, hlm. 6, <https://doi.org/10.33578/jpsbe.v10i1.7699>.

Bayi mulai bermain dengan jari dan kaki mereka seiring bertambahnya usia. Mereka mencoba meraih sesuatu, memegang sesuatu dengan lima jari mereka, memasukan sesuatu ke mulut mereka, dan menggaruk kepala atau tangan mereka.

b. Tahap perkembangan motorik halus anak usia 12-24 bulan

Pada tahap ini, anak mulai membuat coretan bebas sebagai bentuk eksplorasi awal. Selanjutnya mereka mampu menggambar garis secara sederhana, baik vertikal maupun horizontal. Kemampuan lain yang berkembang adalah menumpuk tiga kubus keatas, sebagai tanda bahwa anak mengalami peningkatan koordinasi antara tangan dan mata. Anak juga mulai mampu membalik halaman buku, menyobek kertas, dan memegang gelas dengan kedua tangannya meskipun belum sempurna.

c. Tahap perkembangan motorik halus anak usia 2-3 tahun

Pada tahap ini, anak mulai menggunakan kelima jarinya untuk meremas kertas atau kain, yang membantu meningkatkan kekuatan dan koordinasi mereka. Selain itu, mereka lebih mahir menuang pasir, air, atau biji-bijian ke dalam wadah dan mencoba melipat kertas, meskipun hasilnya tidak sempurna. Mereka juga mulai belajar meronce, menggunting, dan memasukkan benda kecil seperti biji-bijian ke dalam botol untuk meningkatkan ketelitian mereka. Ketika koordinasi tangan mereka lebih baik, mereka akan lebih mampu memegang benda pipih seperti sendok, garpu, dan sikat gigi dengan benar.

d. Tahap perkembangan motorik halus anak usia 4-6 tahun

Pada tahap ini, anak mulai menunjukkan kemampuan membuat berbagai jenis garis seperti vertikal, horizontal, melengkung, miring, hingga lingkaran. Mereka juga dapat menggambar berdasarkan keinginan mereka sendiri dan menjiplak atau meniru bentuk tertentu. Koordinasi antara mata dan tangan mulai terasah untuk melakukan gerakan yang rumit, serta melakukan eksplorasi dengan berbagai media. Selain itu anak sudah mulai mampu memanipulasi media untuk menciptakan bentuk tertentu dan mulai menggunakan alat tulis maupun alat makan dengan tepat. Mereka

juga belajar mengontrol gerakan tangan untuk aktivitas seperti mengelus, menjumpit, mencolek, dan meremas.¹⁹

Berdasarkan penjelasan di atas menunjukkan bahwa perkembangan motorik halus anak berlangsung secara bertahap dari tahun ketahun di masa awal kehidupannya. Kematangan anak memegang peran penting dalam membentuk keterampilan motoriknya. Akan tetapi kematangan ini tidak hanya semata mata bergantung kepada usia anak, melainkan mencakup kesempurnaan berbagai elemen motorik seperti saraf, tulang dan otot yang secara aktif mendukung proses tersebut. Oleh karena itu, upaya untuk mendukung dan mengoptimalkan perkembangan motorik halus anak menjadi hal yang sangat penting untuk menunjang fungsi perkembangan lain yang berkaitan.

C. Tujuan Perkembangan Motorik Halus

Pengembangan motorik halus pada anak memiliki tujuan agar anak mampu menggerakkan anggota tubuhnya secara terkoordinasi, terutama dalam melatih koordinasi antara mata dan tangan. Hal ini menjadi dasar bagi anak untuk mempersiapkan kemampuan menulis mereka. Tingkat dari kecerdasan anak-anak memiliki perbedaan dan bervariasi, baik dari segi ketepatannya maupun kekuatannya. Faktor-faktor seperti genetik anak dan stimulasi yang diterima memiliki peran penting dalam perkembangan motorik halus anak. selain itu faktor lain seperti lingkungan juga mampu membantu meningkatkan atau bahkan menurunkan kemampuan anak, terutama pada tahap-tahap awal kehidupannya.

Menurut Sumanti, ada beberapa aspek penting yang harus dicapai dalam pengembangan motorik halus yaitu:²⁰

¹⁹ Choirun Nisak Aulina, *Metodologi Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini*,

²⁰ Andriyani Andriyani and Feerlie Moonthana Indhra, "Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Dengan Menggunakan Media *Loose Parts* Pada Anak Kelompok B TK Tunas Inti Dusun Tebo Jaya Kecamatan Limbur Lubuk Mengkuang Kabupaten Bungo," (*Alayya: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2022), vol. 2, no. 1, hlm. 1–23, <https://doi.org/10.51311/alayya.v2i1.406>.

a. Melatih keterampilan tangan

Tujuan ini berfokus kepada pengembangan kemampuan motorik halus anak yang melibatkan keterampilan gerak tangan. Anak-anak diajarkan untuk menggunakan kedua tangannya secara aktif dan terampil sehingga anak mampu melakukan berbagai aktivitas dengan baik.

b. Mengembangkan kemampuan menggerakkan jari jemari

Kemampuan ini berkaitan dengan melatih gerak jari jemari yang lebih spesifik yang membutuhkan ketelitian, seperti menggambar, melukis, mewarnai, menulis dan merangkai benda kecil. Hal ini bertujuan agar anak mampu menghadapi hal yang lebih kompleks di masa depan.

c. Meningkatkan koordinasi antara mata dan tangan

Koordinasi antara mata dan tangan dilatih dengan melalui kegiatan yang memerlukan kerja sama antara penglihatan dan gerakan tangan. Misalnya, Ketika sedang bermain dengan menggunakan media tanah liat, menggambar, mewarnai, menempel, dan menggantung. Aktivitas ini tidak hanya mengasah keterampilan motorik halus anak tetapi juga meningkatkan fokus dan konsentrasi anak.

d. Mengendalikan emosi dalam beraktivitas motorik halus

Dengan melakukan aktivitas seperti menggambar atau membuat kerajinan memungkinkan anak untuk menyalurkan ide-idenya, sehingga membantu anak mengembangkan kreativitas serta ekspresi diri anak.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa keterampilan dasar anak sangat dipengaruhi oleh perkembangan motorik halus, terutama koordinasi tangan dan mata. Perkembangan ini sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti genetika, stimulasi, dan lingkungannya. Tujuan utama pengembangan ini adalah untuk meningkatkan keterampilan tangan, meningkatkan koordinasi, dan membantu anak mengendalikan emosi melalui aktivitas kreatif seperti menggambar dan membuat kerajinan. Aktivitas ini tidak hanya meningkatkan keterampilan motorik anak, tetapi juga membantu mereka berekspresi dan kreatif di masa depan.

D. Faktor Yang Memengaruhi Motorik Halus Anak

Faktor yang memengaruhi perkembangan motorik anak sebagai berikut:

1. Faktor genetik

Faktor genetik memiliki peran penting dalam mendukung perkembangan motorik seseorang. Setiap individu mewarisi sejumlah karakteristik bawaan yang dapat memengaruhi kemampuan motoriknya.²¹ Contohnya, kekuatan otot yang baik, sistem saraf yang optimal, dan tingkat kecerdasan yang mendukung koordinasi gerakan. Kombinasi faktor-faktor ini seringkali membuat perkembangan motorik menjadi lebih baik dan berlangsung dengan cepat. Faktor keturunan ini menjadi salah satu dasar yang memengaruhi perbedaan kemampuan motorik antara individu, karena setiap orang memiliki potensi genetik yang unik.

2. Prenatal

Selama masa prenatal, janin yang berada dalam kondisi sehat, bebas dari paparan racun, serta mendapatkan asupan gizi dan vitamin yang cukup maka akan memiliki peluang lebih besar untuk berkembang secara optimal. Keadaan ini membantu memastikan pertumbuhan dan fungsi organ-organ penting, termasuk otot dan sistem saraf yang menjadi dasar dalam kemampuan motorik anak. Dengan menjaga Kesehatan ibu selama masa kehamilan, maka perkembangan anin dapat berlangsung tanpa adanya hambatan sehingga potensi motorik anak setelah lahir terbentuk dengan baik.²²

3. Kesehatan

Kesehatan dan asupan gizi anak setelah kelahiran menjadi sangat penting dalam mendukung perkembangan motorik halus anak, terutama karena anak berada dalam fase pertumbuhan fisik yang cepat. Pertumbuhan

²¹ Ni Luh Diah Ayu Sita Dewi and Anik Yulaika, "Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Usia Prasekolah Di Tk Ra Diponegoro Desa Ngajum Kabupaten Malang," (*Jurnal Kesehatan Mesencephalon*, 2019), vol. 5, no. 2, hlm. 124, <https://doi.org/10.36053/mesencephalon.v5i2.181>.

²² Aip Saripudin, "Peran Keluarga Dalam Mengoptimalkan Perkembangan Motorik Anak Usia Dini," (*Jurnal Pendidikan Anak*, 2016), vol. 2, no. 1, hlm 16.

ini ditandai dengan peningjatan volume dan fungsi organ yang memerlukan nutrisi yang cukup untuk membentuk sel sel serta jaringan yang baru.²³ Oleh karena itu asupan gizi dan vitamin menjadi sangat penting bagi anak untuk menghindari anak dari terserang bakteri atau virus yang mampu menghambat perkembangan motorik halus anak.

4. Lingkungan

Faktor lingkungan sangat mempengaruhi perkembangan motorik halus anak. lingkungan keluarga yang menjadi lingkungan awal anak harus memberikan kesempatan pada anak untuk eksplorasi sejak dini. Pola asuh orang tua yang *overprotective*, kurang konsisten dalam memberikan stimulasi belajar, dan kebiasaan membantu anak secara berlebihan dapat menghambat kemandirian mereka. selain itu, kemajuan teknologi seperti video game dan computer juga mampu memengaruhi kemampuan motorik halus anak. peran ibu sebagai pendidik utama di lingkungan keluarga sangat penting untuk memberikan pengasuhan yang sesuai dengan tahapan perkembangan anak. lingkungan sekolah, juga perlu menerapkan pembelajaran yang terstruktur untuk mendukung perkembangan motorik halus anak.²⁴

E. Prinsip- prinsip perkembangan motorik halus

Pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan motorik halus anak harus memperhatikan berbagai prinsip penting agar proses tersebut berjalan secara efektif.

Menurut Hurlock, prinsip-prinsip perkembangan motorik mencakup beberapa hal berikut:²⁵

- a. Perkembangan motorik dipengaruhi oleh kematangan otot dan saraf

²³ Asdiana Ulfa, "Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Berbagai Kegiatan," (*Pharmacognosy Magazine*, 2021), vol. 75, no. 17, hlm. 399–405.

²⁴ Arminawati, Subhananto Aprian, "Analisis Perkembangan Motorik Halus Anak Selama Belajar Dirumah Di TK Kelompok B Al-Washliyah Banda Aceh."

²⁵ Rachidi Nezha, "Tingkat Pencapaian Perkembangan Motorik Halus Anak TK ABA Kelompok B Se-Kecamatan Minggir Selatan Yogyakarta," 2014, hlm. 1–203.

Kemampuan motorik halus anak sangat bergantung pada perkembangan sistem saraf dan otot. Anak belum mendapatkan kemampuan menguasai gerak tertentu sebelum otot dan saraf mereka matang secara fisiologis.

- b. Keterampilan motorik hanya dapat dipelajari jika anak sudah matang
Mengajarkan keterampilan motorik kepada anak sebelum sistem saraf dan ototnya berkembang dengan baik hanya memberikan manfaat sementara. Untuk hasil yang berkelanjutan, pembelajaran keterampilan tersebut perlu menunggu kematangan fisik anak.
- c. Perkembangan motorik mengikuti pola yang dapat diprediksi.
Perkembangan motorik memiliki pola yang teratur, yaitu dimulai dari keterampilan motorik yang bersifat umum menuju keterampilan yang lebih spesifik. Hal ini biasanya beralih dari motorik kasar menuju motorik halus.
- d. Terdapat norma dalam perkembangan motorik.
Untuk mengetahui tahapan perkembangan motorik anak, orang tua dan pendidik membutuhkan pedoman yang jelas. Karena perkembangan motorik mengetahui pola tertentu, pedoman ini dapat digunakan untuk mengevaluasi perkembangan anak pada berbagai tahap usia.
- e. Terdapat perbedaan individu dalam kecepatan perkembangan motorik.
Meskipun pola perkembangan motorik pada semua anak serupa, kecepatan perkembangan dapat bervariasi antar individu. Perbedaan ini dipengaruhi oleh berbagai faktor termasuk genetik dan lingkungan.

Berdasarkan prinsip-prinsip yang telah di jelaskan di atas, dapat di simpulkan bahwa perkembangan motorik anak bergantung pada kematangan sistem otot dan saraf, sehingga keterampilan baru hanya dapat dikuasai saat kondisi fisiknya siap. Perkembangan ini berjalan secara teratur dengan kecepatan yang berbeda untuk setiap anak. Peran orang tua dan guru sangat penting dalam membangun keterampilan anak. Dengan lingkungan yang mendukung dan strategi yang tepat maka dapat membantu merangsang motorik halus anak.

F. Strategi pengembangan motorik halus anak usia dini

Pengembangan motorik halus anak usia dini memerlukan strategi yang terencana dan terarah. Ada tiga kegiatan yang dapat mendukung perkembangan motorik halus anak yaitu:²⁶

a. Kegiatan menggambar

Menggambar merupakan aktivitas yang mendukung anak dalam mengembangkan motorik halus dengan memanfaatkan kreativitas anak. aktivitas ini tidak hanya melibatkan koordinasi tangan dan mata tetapi juga membantu anak dalam mengekspresikan imajinasi serta emosi mereka

b. Kegiatan melipat

Melipat adalah kegiatan yang melibatkan teknik mengolah kertas menjadi karya seni. Kegiatan ini dapat menghasilkan berbagai bentuk seperti burung, kapal, atau rumah. Aktivitas seperti ini tidak hanya meningkatkan kreativitas anak, akan tetapi memiliki manfaat lain seperti melatih motorik halus, mengasah kesabaran anak, mengembangkan kinerja otak anak, dan melatih anak dalam berkomunikasi.

c. Kegiatan menggunting media kertas

Menggunting media kertas merupakan salah satu cara yang paling efektif untuk melatih koordinasi antara mata dan tangan. Aktivitas ini mendukung anak dalam mempelajari keterampilan dasar menggunakan alat seperti gunting. Kegiatan ini memiliki manfaat meningkatkan fokus dan ketelitian anak dan pengendalian otot halus anak.

G. Seni Lukis

1. Pengertian seni lukis

Seni merupakan ekspresi dari manusia untuk menggambarkan dan menyampaikan perasaan dan emosi.²⁷ Dengan berbagai bentuk seni seperti musik, tari, dan seni rupa memunculkan individu untuk mengekspresikan diri mereka. seni rupa khususnya mencakup karya-karya yang dapat

²⁶ Imanul Imaniyah, *Dengan Menggunakan Quiet Book Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2022-2023 Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Juni 2023*, 2023.

²⁷ R. Weni, *Mengenal Seni Lukis* (Klaten: PT Intan Sejati Klaten, 2009).

dinikmati melalui pengelihatan dan dalam beberapa kasus sentuhan karya seni rupa dibedakan menjadi dua dimensi dan tiga dimensi.

Harbert Read dalam bukunya “The Meaning of Art” menyatakan bahwa seni lukis merupakan upaya individu untuk menciptakan bentuk-bentuk yang menyenangkan.²⁸ bentuk-bentuk ini mampu membangkitkan perasaan keindahan pada penikmatnya, yang dicapai melalui harmoni dan kesatuan dalam penyajian karya tersebut. dengan demikian, seni lukis tidak hanya berfungsi sebagai representasi visual. akan tetapi, juga sebagai media ekspresi estetis yang dapat mengunggah emosi dan perasaan melalui keselarasan elemen-elemen yang ada didalamnya.

Menurut Dharsono Sony Kartika, dalam bukunya yang berjudul “Seni Rupa Modern”, seni lukis merupakan salah satu bentuk dari ungkapan pengalaman estetis yang di tuangkan ke dalam media dua dimensi.²⁹ Pengalaman tersebut diekspresikan dengan memanfaatkan elemen visual seperti garis dan warna sebagai media utama. Seni lukis tidak hanya menjadi sarana dalam mengungkapkan keindahan, tetapi seni lukis juga bisa menjadikan perasaan, ide, gagasan dari sang seniman melalui penggunaan elemen rupa yang terorganisasi dengan baik.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, seni lukis dapat disimpulkan sebagai bentuk ekspresi yang dituangkan melalui media dua dimensi, dengan memanfaatkan elemen visual seperti garis, warna, harmoni, dan kesatuan lainnya. Seni lukis tidak hanya sebagai representasi visual akan tetapi seni lukis juga berperan sebagai cerminan jiwa dan perasaan seniman yang tertuang dalam karyanya. Setiap seniman memiliki kebebasan dalam mengungkapkan ide, gagasan, dan emosinya melalui seni lukis sehingga menghasilkan karya yang mampu membangkitkan perasaan keindahan dan emosi pada penikmatnya. Dengan

²⁸ Nelwandi Nelson, “Dalam Pembelajaran Seni Lukis,” (*Ilmu Pengetahuan Sosial*, 2016), vol. 1, no. 1, hlm. 21.

²⁹ Aldi Yunaldi, “Ekspresi Goresan Garis Dan Warna Dalam Karya Seni Lukis,” (*Besaung: Jurnal Seni Desain Dan Budaya*, 2016), vol. 1, no. 2, hlm. 46–51, <https://doi.org/10.36982/jsdb.v1i1.124>.

demikian, seni lukis menjadi sarana komunikasi yang mendalam antara seniman dan pemikat seni.

H. Unsur-unsur Seni Lukis

Unsur- unsur seni lukis dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu unsur visual yang dapat dilihat secara langsung pada karya, dan unsur non-visual yang lebih berkaitan dengan gagasan, pengalaman, dan pandangan dari pelukis. Berikut adalah unsur unsur dari seni lukis:³⁰

a. Unsur visual

Unsur visual dalam seni lukis adalah elemen yang dapat dilihat secara langsung dan menjadi komponen utama dalam menciptakan karya seni. Ada beberapa unsur paling dasar dalam unsur visual seperti titik, garis, bidang, ruang, dan warna.

b. Unsur non-visual

Unsur non-visual dalam seni lukis mencakup beberapa hal yang tidak terlihat langsung. akan tetapi, memiliki peran penting dalam proses penciptaan karya seni. Ada beberapa unsur- unsur non -visual seperti imajinasi, konsep, pandangan hidup, dan pengalaman pelukis.

I. Tujuan seni lukis anak usia dini

Seni lukis membantu anak berekspresi sekaligus mengembangkan motorik halus, kreativitas, imajinasi, dan komunikasi nonverbal. Melalui aktivitas ini, anak dapat mengeksplorasi lingkungan serta menyampaikan perasaan dan gagasan secara visual, mendukung perkembangan mereka secara menyeluruh.

Menurut Hajar Pamadi, kegiatan menggambar memiliki berbagai tujuan yang signifikan, terutama bagi anak usia dini, sebagai berikut:³¹

- a. Menggambar dapat digunakan sebagai media untuk mengekspresikan perasaan, pendapat, dan gagasan anak.

³⁰ Zakky, “Pengertian Seni Lukis Beserta Definisi , Tujuan , Dan Unsur-Unsurnya,” (*Institutional Repository*, 2019), hlm. 4–5.

³¹ Dewi Sartika Ukar, Bahran Taib, and Bujana Alhadad, “Analisis Kreativitas Menggambar Anak Melalui Kegiatan Menggambar,” (*Jurnal Ilmiah Cahaya Paud*, 2021), vol. 3, no. 1, hlm. 117–28, <https://doi.org/10.33387/cp.v3i1.2262>.

- b. Menggambar berperan sebagai wadah bagi anak untuk menyalurkan fantasi dan imajinasi mereka.
- c. Menggambar dapat berfungsi sebagai alat untuk merangsang dan memunculkan kembali ide-ide atau bentuk-bentuk visual yang mungkin terlupakan.
- d. Menggambar merupakan sarana untuk membantu anak dalam menjelaskan bentuk-bentuk tertentu atau situasi yang mereka bayangkan atau alami.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan, bahwa seni lukis bagi anak usia dini memiliki peran penting dalam aspek pendidikan, ekspresi, dan pengembangan kreativitas. Dengan demikian, seni lukis tidak hanya berfungsi sebagai aktivitas kreatif, tetapi juga memiliki nilai edukatif bagi perkembangan anak.

J. Seni Lukis Anak Usia Dini

Seni lukis bagi anak-anak bukan hanya aktivitas menggambar saja, akan tetapi seni lukis merupakan suatu media yang penting bagi anak dalam mengekspresikan diri. Melalui seni lukis anak-anak dapat menyampaikan berbagai perasaan, pengalaman dan cara pandang mereka terhadap dunia di sekitarnya. Aktivitas menggambar tidak hanya membantu perkembangan kreativitas anak akan tetapi juga bisa menjadi sarana komunikasi yang unik dan perkembangan motorik anak.

Menurut Lislie, menggambar merupakan bahasa pribadi yang digunakan anak untuk menyampaikan perasaan, persepsi dan imajinasi mereka.³² anak usia dini cenderung lebih mudah menyampaikan ide dan pengalaman mereka melalui media gambar dari dibandingkan dengan kata-kata.

Menurut Dyson dan Richard, coretan anak merupakan tahap awal yang mengandung benih-benih keterampilan membaca dan menulis di kemudian hari. Oleh karena itu, seni lukis bagi anak usia dini dapat dipahami sebagai

³² Martono, "Pembelajaran Seni Lukis Anak Untuk Mengembangkan Imajinasi Ekspresi Dan Apresiasi," (*Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP UNTIRTA*, 2017), hlm. 437–46.

aktivitas kreatif yang tidak hanya melatih ekspresi diri, tetapi juga menjadi langkah awal dalam mengembangkan kemampuan menulis dan membaca anak.³³

Dapat disimpulkan seni lukis bagi anak-anak lebih dari sekadar aktivitas menggambar, seni lukis merupakan alat ekspresi yang penting dalam mengembangkan berbagai aspek dalam diri anak. Melalui seni lukis, anak-anak tidak hanya mengembangkan kreativitas dan motorik halus, tetapi juga kemampuan komunikasi, pemahaman diri, dan kemampuan sosial mereka.

K. Periodisasi Seni Lukis Anak Usia Dini

Periodisasi seni lukis pada anak usia dini umumnya mengikuti pola yang alami yang sesuai dengan kemampuan motorik dan pengalaman visual anak. setiap anak memiliki keunikan dalam proses ini. Secara umum perkembangan seni lukis dapat di kelompokkan menjadi beberapa periode. Lowenfeld dan Lambert Brittain dalam bukunya *Creative and Mental Growth*, menjelaskan secara lebih lengkap periodisasi seni lukis anak usia dini yang dibagi menjadi beberapa periode. Periode tersebut meliputi periode coreng-moreng (Scribbling Periode) pada usia 2-4 tahun, periode pra-bagan (Pre-Schematic Periode) pada usia 4-7 tahun, periode bagan (Schematic Periode) pada usia 7-9 tahun, periode Realisme awal (Early realism) pada usia 9-12 tahun, periode Naturalisme Semu pada usia 12-14 tahun, dan periode Penentuan pada usia 14-17 tahun.³⁴

Perkembangan seni lukis anak usia 4-7 tahun masuk dalam periode Pra-Bagan (Pre-Schematic Periode). Pada tahap ini, anak mulai menggambar dengan bentuk yang lebih jelas, meskipun masih sederhana. Gambar yang dihasilkan sering berbentuk kepala-berkaki, yaitu lingkaran sebagai kepala dengan garis sebagai kaki dan tangan.

Anak juga mulai menggunakan bentuk geometris dasar untuk merepresentasikan objek di sekitar. Pemilihan warna masih bersifat subjektif,

³³ Novi Mulyani, *Pengembangan Seni Anak Usia Dini*, vol. 1 (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 60.

³⁴ Muhammad Surya Gumilang, "Representasi Gender Pada Seni Lukis Kreativitas Anak," (*Jurnal Seni Rupa*, 2017), vol. 1, no. 2, hlm. 439, <https://doi.org/10.25124/rupa.v1i2.742>.

lebih berdasarkan preferensi pribadi daripada realitas. Objek yang dianggap penting, seperti anggota keluarga atau benda favorit, cenderung digambar lebih besar dibanding objek lain.

Penguasaan ruang belum berkembang sepenuhnya, sehingga ukuran dan posisi objek dalam gambar masih tidak proporsional. Anak menggambar lebih berdasarkan imajinasi daripada pengamatan langsung. Perkembangan motorik halus semakin baik, yang terlihat dari kontrol gerakan tangan saat menggambar. Seni lukis pada tahap ini menjadi sarana bagi anak untuk mengekspresikan perasaan, pengalaman, dan pemahaman mereka tentang dunia sekitar.

Dapat disimpulkan bahwa perkembangan seni lukis anak usia dini sejalan dengan kemampuan motorik dan pengalaman visual mereka secara alami. Anak-anak dalam periode Pra-Bagan pada usia 4-7 tahun, mulai menggambar dengan bentuk yang lebih jelas tetapi masih sederhana. Penguasaan ruang belum sempurna, dan penggunaan bentuk geometris dasar dan pilihan warna masih subjektif. Selama tahap perkembangan anak-anak ini, seni lukis sangat penting sebagai cara untuk mengekspresikan emosi, pengalaman, dan pemahaman mereka tentang dunia sekitar. Selain itu, seni lukis juga membantu perkembangan motorik halus mereka.

L. Pembelajaran Seni Lukis Anak Usia Dini

Pembelajaran seni lukis untuk anak usia dini harus memperhatikan beberapa aspek penting agar anak dapat belajar dengan optimal. Berikut adalah beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran seni lukis untuk anak usia dini:³⁵

- a. Perkembangan anak harus diperhatikan dengan memastikan kebutuhan fisik dan psikologisnya terpenuhi, sehingga mereka merasa aman dan nyaman saat belajar.

³⁵ Tri Hartiti Retnowati, "Strategi Pembelajaran Seni Lukis Anak Usia Dini Di Sanggar Pratista Yogyakarta," vol. 7, no. 2 (2015), <https://doi.org/10.21831/imaji.v7i2.6636>.

- b. Kebutuhan anak harus dipahami, bukan sekadar dipenuhi, tetapi diarahkan agar mereka dapat menyalurkan ekspresi kreatifnya dengan baik.
- c. Pembelajaran harus dikemas dengan konsep bermain sambil belajar, sehingga anak dapat mengembangkan kreativitas tanpa tekanan.
- d. Pendekatan tematik yang relevan dengan pengalaman sehari-hari anak akan meningkatkan antusiasme mereka dalam berkarya.
- e. Kreativitas dan inovasi harus didorong dengan memberikan pengalaman baru yang menantang dan merangsang imajinasi mereka. Keenam, lingkungan belajar yang kondusif, nyaman, dan aman sangat penting untuk mendukung eksplorasi dan ekspresi anak.
- f. Seni lukis juga berperan dalam mengembangkan kecakapan hidup, seperti keterampilan sosial, akademik, dan personal. Dengan pendekatan yang tepat, pembelajaran seni lukis tidak hanya meningkatkan keterampilan motorik halus, tetapi juga membantu anak menjadi lebih kreatif, percaya diri, dan mandiri.

Dapat disimpulkan, Pembelajaran seni lukis untuk anak usia dini harus disesuaikan dengan perkembangan fisik dan psikologis mereka agar optimal. Suasana yang aman, menyenangkan, serta pendekatan kreatif dan inovatif penting untuk merangsang imajinasi dan keterampilan anak. Selain itu, seni lukis berperan dalam mengembangkan kecakapan hidup, termasuk keterampilan personal, sosial, akademik, dan vokasional, sehingga anak dapat belajar dengan cara yang menyenangkan dan maksimal.

M. Anak Usia Dini

1. Pengertian Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah individu yang sedang dalam fase pertumbuhan dan perkembangan yang sangat cepat yang menjadi dasar bagi kehidupannya di masa depan. Anak usia dini mencakup setiap individu yang belum mencapai usia 18 tahun, termasuk bayi dalam kandungan. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang No. 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak, yang menyatakan bahwa anak adalah siapa saja yang berusia di

bawah 18 tahun, termasuk yang masih dalam kandungan. Dengan demikian, upaya perlindungan anak harus dimulai sejak dalam kandungan hingga mereka berusia 18 tahun.³⁶

Maria Montessori, menjelaskan bahwa anak-anak mengalami periode sensitive yang disebut *golden ege* atau masa emas sejak lahir hingga usia 6 tahun.³⁷ Pada masa ini anak berada dalam periode kritis dimana otak anak berkembang sangat pesat dan membentuk fondasi penting bagi perkembangan fisik, kognitif, emosional, sosial dan motoriknya.

Menurut Santoso, anak usia dini merupakan individu yang sedang berada dalam tahap perkembangan yang sangat penting sebagai dasar bagi kehidupan mereka di masa depan. Sebagai makhluk sosial dan budaya, anak usia dini memiliki ciri khas yang berbeda dari orang dewasa, serta memiliki potensi yang perlu diasah dan dikembangkan.³⁸

Berdasarkan pandangan para ahli, dapat disimpulkan anak usia dini adalah anak yang berada dalam rentan usia 0-18 tahun, mengalami perkembangan yang sangat pesat dalam berbagai aspek termasuk kognitif, fisik, sosial-emosional, motorik. Periode ini disebut dengan *golden ege* atau masa keemasan. Karena anak berada dalam fase kritis pembentukan dasar dari kepribadian dan kemampuan anak di masa depan. Oleh karena itu, diperlukan peran aktif dari orang tua, lingkungan sekitar dan lembaga sekolah dalam menstimulasi dan mendukung perkembangan anak agar bisa terstimulasi secara tepat dan optimal.

2. Karakteristik Anak Usia Dini

Karakteristik anak usia dini mencerminkan keunikan dan kesitimewaan pada awal kehidupan mereka. Pada masa ini, anak memiliki ciri-ciri khas

³⁶ Rhomey Roslyn, *Metode Perkembangan Motorik Anak* (Intera, 2021).

³⁷ Siti Nurhendar, "Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini Bagi Tumbuh Kembang Anak," (*Revista Brasileira de Ergonomia*, 2007), vol. 9, no. 2, hlm. 10.

³⁸ Lolita Indraswari, "Peningkatan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Mozaik Di Taman Kanak-Kanak Pembina Agam," (*Jurnal Pesona PAUD*, 2012), vol. 1, hlm. 1–13.

seperti rasa ingin tahu yang tinggi, kemampuan belajar melalui bermain, dan imajinasi mereka yang berkembang pesat.

Tabel 2.1 Karakteristik Anak Usia Dini

No.	Menurut Harlock ³⁹	Menurut Sofia Hartati ⁴⁰	Menurut Kartini Kartno ⁴¹
1	Belajar melalui bermain Rasa ingin tahu yang tinggi	Belajar melalui bermain	Egosetris
2	Keunikan individu	Rasa ingin tahu yang tinggi	Makhluk sosial
3	Kecenderungan berfantasi dan berimajinasi	Meniru perilaku	Spontan dan jujur
4	Masa potensial untuk belajar	Masa potensial untuk belajar	Animisme
5	Egosentris	Kreatif dan imajinatif	
6	Konsentrasi pendek		
8	Makhluk sosial		

Karakter-karakter tersebut menunjukkan bahwa anak usia dini berada pada tahap perkembangan yang unik dan sangat menentukan bagi kehidupan mereka di masa mendatang. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang tepat berkembang secara optimal. Memahami keunikan ini juga penting bagi orang tua, pendidik, dan lingkungan sekitar untuk menciptakan suasana yang mendukung dalam perkembangan anak.

³⁹ Ahmad Susanto, "Pendidikan Anak Usia Dini," (*Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2018*), hlm. 3–5.

⁴⁰ Ananda Muhammad Tri Utama, "Upaya Mengembangkan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menjiplak Bentuk Pada Anak Usia 5-6 Di TK Al-Hidayah Desa Maibit Tuban," vol. 9, (2022), hlm. 356–63.

⁴¹ Aldi Maulana, "Bermain Ludo Untuk Meningkatkan Sosial Anak Usia Dini," (*Early Childhood : Jurnal Pendidikan*, 2018), vol. 2, no. 2, hlm. 36–45, <https://doi.org/10.35568/earlychildhood.v2i2a.285>.

3. Aspek Perkembangan Anak Usia Dini

Masa kanak-kanak merupakan periode penting dengan perkembangan fisik, intelektual, emosional, dan sosial yang pesat. Stimulasi yang tepat diperlukan agar tumbuh kembang anak optimal. Berbagai aspek seperti motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, dan moral saling terkait serta berperan penting bagi kehidupan anak di masa depan.

a. Perkembangan kognitif

Pada aspek ini anak mulai belajar berpikir logis, memecahkan masalah, dan memahami konsep fundamental seperti angka, warna, dan sebab-akibat. Menurut Piaget, perkembangan kognitif anak terjadi melalui interaksi dan adaptasi dengan dunia mereka. Ia membagi proses ini menjadi empat tahap utama: sensorimotor, praoperasi, operasional konkret, dan operasional formal.⁴²

Tabel 2.2 Tahap Perkembangan Kognitif⁴³

No.	Tahap Perkembangan	Ciri utama
1	Periode Sensorimotor (0-2 tahun)	a. Bayi memahami dunia melalui pengalaman sensorik dan tindakan motorik b. Mengembangkan koordinasi antara sensorik dan motorik
2	Periode Praoperasional (2-7 tahun)	a. Menggunakan simbol (bahasa dan gambar) untuk komunikasi b. Egosentris dan belum logis c. belum mampu berfikir secara struktur mengenai objek atau peristiwa yang nyata.
3	Periode Operasional konkret (7- 11 tahun ke atas)	a. kemampuan berfikir logis berkembang

⁴² Samsudin, *Pembelajaran Motorik Di Taman Kanak-Kanak*, (Bandung: Litera, 2008).

⁴³ Maat Jarvis, *Psikologi Perkembangan Kognitif Seri Teori Psikologi*, 2021, hlm. 1-15.

		b. memahami konsep konservasi (bentuk atau ukuran berubah, tetapi jumlah tetap) c. mampu mengklasifikasikan dan mengurutkan objek berdasarkan kategori tertentu d. memecahkan masalah secara sistematis
4	Periode Oprasional Formal (12 ahun ke atas)	a. berfikir abstrak, sistematis dan hipotesis berkembang b. berfikir logis tentang objek yang nyata

b. Perkembangan Bahasa

Perkembangan bahasa berawal dari kemampuan meniru bunyi dan merasakan rangsangan, kemudian berkembang seiring dengan peningkatan kecerdasan dan interaksi sosial. Bahasa bukan hanya alat komunikasi, tetapi juga sarana berpikir yang membantu seseorang memahami konsep dan hubungan antar gagasan. Dalam proses sosial, bahasa memiliki dua aspek utama, yaitu reseptif dan ekspresif. Aspek reseptif berkaitan dengan pemahaman terhadap kata, kalimat, dan instruksi, sedangkan aspek ekspresif memungkinkan individu mengungkapkan pikiran, perasaan, serta kebutuhan mereka. Kedua aspek ini saling melengkapi dan berperan penting dalam perkembangan kognitif serta sosial seseorang.⁴⁴

c. Perkembangan fisik motorik

Perkembangan fisik motorik mencakup pertumbuhan tinngi bada, berat badan, kekuatan otot, dan koordinasi motorik kasar

⁴⁴ Tryana Pipit Mulyah, Dyah Aminatun, Sukma Septian Nasution, Tommy Hastomo, Setiana Sri Wahyuni Sitepu, *Perkembangan Anak Usia Dini*, vol. 7, 2023.

maupun motorik halus. Anak usia dini mengembangkan keterampilan dasar seperti berjalan, berlari, menggambae, atau memegang pensil.⁴⁵

d. Perkembangan sosial-emosional

Perkembangan sosial emosional mencakup kemampuan anak dalam mengenali dan mengelola emosi mereka, seperti rasa marah, cemas dan bahagia. Anak usia dini mulai belajar berinteraksi dengan teman sebaya dan orang dewasa, mereka juga mulai mengembangkan keterampilan sosial seperti berbagi, bergiliran, bekerja sama, dan memahami prespektif orang lain.⁴⁶

e. Perkembangan agama dan moral

Nilai agama dan moral mencerminkan perkembangan anak dalam kehidupan beragama, mencakup kaidah, ibadah, dan akhlak sebagai pedoman perilaku sesuai aturan Ilahi. Pada tahap ini, anak mulai mengenal Tuhannya, memahami perbedaan benar dan salah, serta belajar nilai-nilai dasar seperti kejujuran, tanggung jawab, dan empati.⁴⁷

f. Perkembangan seni

Aspek seni dalam perkembangan anak usia dini mengacu pada kemampuan anak untuk mengeksplorasi dan mengekspresikan diri melalui berbagai bentuk seni, seperti gerakan, gambar, lukisan, drama, musik, dan keterampilan lainnya. Seni menjadi sarana bagi anak untuk menyalurkan perasaan, imajinasi, serta kreativitas mereka secara bebas. Selain itu, kegiatan seni membantu mengembangkan motorik halus, koordinasi, daya pikir kreatif, serta keterampilan sosial. Melalui seni, anak juga belajar mengenal warna, bentuk, ritme, dan pola, yang mendukung perkembangan kognitif mereka. Seni tidak hanya

⁴⁵ Fitri Febri Handayani Dr. Dessy Sofiyanti, *Perkembangan Anak Usia Dini*, vol. 1, (Dotplus Publisher, 2024).

⁴⁶ Asiva Noor Rachmayani, *Pendidikan Anak Usia Dini*, 2024.

⁴⁷ Nasratul Husna Dr. Evi Selva Nirwana, Dwi Oktariani, *Edutainment Anak Usia Dini*, vol 1 (Sleman: CV. Bintang Semesta Media, 2024).

meningkatkan ekspresi diri, tetapi juga menumbuhkan kepercayaan diri serta kemampuan berinteraksi dengan lingkungan sekitar.⁴⁸

Dengan memberikan perhatian yang lebih menyeluruh kepada aspek-aspek tersebut, maka anak dapat berkembang sesuai dengan potensinya. Oleh karena itu, dukungan dari keluarga, sekolah, dan lingkungan masyarakat sangat diperlukan untuk membantu anak mencapai perkembangan yang sesuai dengan tahapan usianya.

4. Prinsip-prinsip Perkembangan Anak Usia Dini

Anak usia dini berada dalam fase perkembangan yang sangat penting, dimana berbagai aspek seperti fisik, sosial, emosional, dan kognitif berkembang secara pesat dan saling terkait. Memahami prinsip-prinsip perkembangan pada tahap ini sangat penting untuk mendukung proses pembelajaran yang efektif dan sesuai dengan kebutuhan anak. Salah satu prinsip perkembangan motorik yang perlu diperhatikan adalah hukum *cephalocaudal*, yaitu perkembangan yang berlangsung dari bagian kepala ke kaki. Prinsip ini menjelaskan bahwa anak pertama-tama akan menguasai kontrol gerakan kepala sebelum mampu menggerakkan tangan, lalu berkembang hingga ke kaki.⁴⁹

Menurut Bredekamp dan Copple, prinsip-prinsip perkembangan anak usia dini sebagai berikut:⁵⁰

a. Keterkaitan dan Urutan Perkembangan

Aspek perkembangan seperti kognitif, sosial-emosional, motorik, dan bahasa saling berhubungan serta berlangsung dalam urutan yang dapat diprediksi, meskipun setiap anak memiliki variasi perkembangan yang berbeda.

b. Pengaruh Lingkungan dan Pengalaman

⁴⁸ Laksana Dek Ngurah Laba Dua Dhiu Konstantinus, Ita Efrida, Dopo florentianus, *Aspek Perkembangan Anak Usia Dini*, (Pekalongan: PT. Nasya Expanding Management, 2021).

⁴⁹ Nirwana, Eko Setiawan, *Ragam Kreasi Clay Art*.

⁵⁰ Rina Nurasyiah and Cucu Atikah, "Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini," (Jurnal: *Khazanah Pendidikan*, 2023), vol. 17, no. 1, hlm. 75, <https://doi.org/10.30595/jkp.v17i1.15397>.

Perkembangan anak dipengaruhi oleh pengalaman awal yang bersifat kumulatif, konteks sosial budaya, serta interaksi antara kematangan biologis dan lingkungan fisik maupun sosial.

c. Kompleksitas dan Percepatan Perkembangan

Seiring waktu, anak berkembang dari belajar melalui indera dan gerakan tubuh ke pemikiran simbolik dan logis. Perkembangan semakin pesat jika anak diberikan kesempatan berlatih dan menghadapi tantangan sesuai kemampuannya.

d. Anak sebagai Pembelajar Aktif

Anak membangun pemahaman dari pengalaman fisik, sosial, dan pengetahuan yang diperoleh. Bermain menjadi sarana penting bagi perkembangan mereka, sementara metode belajar perlu disesuaikan dengan gaya masing-masing anak (visual, auditori, atau kinestetik).

e. Lingkungan yang Mendukung

Anak tumbuh optimal dalam lingkungan yang aman, menghargai keberagaman, serta memenuhi kebutuhan fisik dan emosional mereka. Oleh karena itu, dalam stimulasi perkembangan motorik anak, perlu diperhatikan urutan alami ini agar setiap tahap perkembangan didukung secara optimal.

N. Penelitian Terkait

Penelitian terkait merupakan bagian penting dalam penelitian guru, karena membantu dan menemukan sebuah teori, konsep, dan generalisasi yang dapat dijadikan dasar pemikiran dalam penyusunan laporan penelitian. Selain itu, penelitian terkait juga berfungsi sebagai acuan bagi peneliti dalam melaksanakan penelitian. Adapun sumber-sumber yang dijadikan acuan oleh penulis antara lain adalah:

Pertama, Skripsi dengan judul “Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Melukis Dalam Mengembangkan Motorik Halus Di TK Aisyiyah Gumpang II Kartasura Tahun Ajaaran 2022/2023” karya Kurnia Ambarwati menggunakan metode penelitian kualitatif, Dimana hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi kegiatan ekstrakurikuler melukis di TK Aisyiyah Gumpang II

Kartasura dilakukan melalui tiga tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Pada tahap perencanaan, guru menetapkan jadwal, menyiapkan materi, menyediakan alat dan bahan, serta menentukan metode yang akan digunakan. Tahap pelaksanaan terdiri dari tiga langkah utama, yaitu kegiatan pembuka, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Sementara itu, tahap evaluasi dilakukan melalui penilaian proses saat pembelajaran dengan metode observasi terhadap hasil karya anak. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa melibatkan anak-anak dalam kegiatan melukis dapat meningkatkan kemampuan motorik halus mereka secara signifikan. Selain itu, kegiatan melukis membantu anak terhindar dari kebosanan dan berkontribusi pada perkembangan anak secara keseluruhan.

Perbedaan utama antara penelitian ini dan skripsi tersebut terletak pada fokus kajian. Skripsi ini membahas pengembangan motorik halus anak melalui kegiatan seni lukis di TK Negeri Purwokerto Timur, sementara penelitian sebelumnya lebih menyoroti implementasi kegiatan ekstrakurikuler melukis di TK Aisyiyah Gumpang II Kartasura.⁵¹

Kedua, Skripsi dengan judul “Kegiatan Fimger Painting Dalam Meningkatkan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Aisyiyah Butsanul Atfal 1 Curup Tahun Ajaran 2022/2023” karya Ega Yuliani menggunakan metode penelitian kualitatif, Dimana hasil ditemukan bahwa kegiatan finger painting mampu meningkatkan kemampuan motorik halus anak secara bertahap dalam setiap siklus pembelajaran. Penelitian ini membuktikan bahwa kemampuan motorik halus anak mengalami peningkatan signifikan dari siklus awal yaitu 9,98% yang belum berkembang hingga siklus terakhir, dimana persentase anak yang berkembang sesuai harapan meningkat hingga 81,98%.

⁵¹ Kurniaa Ambarwati, “Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Melukis Dalam Mengembangkan Motorik Halus Di TK Aisyiyah Gumpang II Kartasura Tahun Ajaaran 2022/2023”, vol. 13, no. 1 (2023), hlm. 104–16.

Perbedaan utama antara penelitian ini dan skripsi tersebut yaitu penelitian ini tidak hanya membahas kegiatan finger painting tetapi kegiatan seni lukis secara keseluruhan yang ada di TK Negeri Purwokerto Timur.⁵²

Ketiga, Skripsi dengan judul “Pengaruh Kegiatan Melukis Abstrak Terhadap Pengembangan Kemampuan Motorik Halus Tahun Ajaran 2017/2018” karya Lestari menggunakan metode penelitian kuantitatif dan eksperimen dengan menggunakan rancangan dengan Teknik *one group pre test post test design* yaitu eksperimen yang dilaksanakan pada satu kelompok saja tanpa kelompok pembandingan. Dimana peneliti melakukan eksperimen kepada 15 anak dan di temukan bahwa ada perbedaan antara sebelum dan sesudah di laksanakan kegiatan melukis abstrak, yaitu meningkatnya keterampilan motorik halus anak. Hal ini terjadi karena melukis abstrak melibatkan kegiatan seperti memegang krayon, pensil, dan kuas yang dapat mengaktifkan gerak dari otot-otot halus anak. Perbedaannya skripsi ini mengangkat pengembangan keterampilan motorik halus melalui kegiatan seni lukis secara lebih luas dengan menggunakan berbagai jenis kegoatan. Penelitian ini juga dilakukan di TK Negeri Purwokerto Timur.⁵³

Keempat, Skripsi dengan judul “Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Pada Anak Usia Dini Melalui Media Finger Painting Di TK Sapokat Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2023” karya Dina Ayu Ramadani dengan metode penelitian kualitatif, ditemukan bahwa penggunaan media finger painting mampu meningkatkan keterampilan motorik halus anak usia dini. Berdasarkan hasil penelitaian pada siklus ini tercatat bahwa 89,92% anak telah mencapai kategori berkembang sangat baik selain itu, kegiatan ini juga berperan dalam mengkoordinasikan gerakan mata dan tangan anak. Hal ini dapat dilihat dari kemampuan mereka dalam menggunakan tangan dan jari-jemari saat melukis, dimana jari-jemari mereka tampak lebih lentur dan terampil selama kegiatan berlangsung.

⁵² Ega Yuliani, “Kegiatan Finger Painting Dalam Meningkatkan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Aisyah Butsanul Atfal 1 Curup Tahun Ajaran 2022-2023” (IAIN Curup, 2023).

⁵³ Lestari, “Pengaruh Kegiatan Melukis Abstrak Terhadap Peningkatan Kemampuan Motorik Halus”, 2015, hlm. 1–78.

Perbedaannya skripsi tersebut dengan penelitian ini yaitu, penelitian ini membahas kegiatan seni lukis di Tk Negeri Purwokerto Timur yang mana kegiatan tersebut memiliki bermacam kegiatan seni lukis.⁵⁴

⁵⁴ Kemampuan et al., “Universitas Islam Negeri.”

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, yang bertujuan untuk memahami sesuatu secara menyeluruh. Data yang dikumpulkan bersifat deskriptif dan dianalisis secara menyeluruh karena penelitian ini dilakukan secara alami. Penelitian kualitatif dilakukan dengan observasi dan wawancara. Menurut Creswell, penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang berfokus pada pengalaman dan pandangan peserta atau informan. Pada saat pelaksanaan penelitian, peneliti mengajukan pertanyaan yang terbuka dan mendalam untuk mendapatkan informasi lebih lanjut. Dalam kebanyakan kasus, kata-kata atau teks dari partisipan dipelajari sebelum dikelompokkan ke dalam kelompok tema khusus. Selama proses penelitian berlangsung, Peneliti juga menafsirkan data secara subjektif, yang dapat memunculkan pertanyaan tambahan selama proses penelitian berlangsung.⁵⁵

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana proses penelitian dilaksanakan. Dalam penelitian ini, peneliti memilih TK Negeri Purwokerto Timur, yang terletak di Kabupaten Banyumas, tepatnya Jalan Gelora Indah, RT 06 RW 02, Purwokerto lor, Purwokerto Timur.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan timeline mulai dari bulan November 2024 hingga Maret tahun 2025, dengan rincian sebagai berikut.

Tabel 3.1 Time Line Penelitian

Keterangan	November	Desember	Januari	Februari	Maret
Observasi					
Wawancara					

⁵⁵ Rizal Safrudin et al., "Penelitian Kualitatif," *Journal Of Social Science Research*, vol. 3, no. 2 (2023), hlm. 1–15.

C. Objek dan Subjek Penelitian

1. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah fokus utama yang diteliti dalam suatu penelitian. Peneliti mengambil objek yaitu anak-anak usia dini di TK Negeri Purwokerto Timur mengenai pengembangan motorik halus anak usia dini melalui kegiatan seni lukis di TK Negeri Purwokerto Timur.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah pihak yang memberikan informasi yang dibutuhkan peneliti dalam proses penelitian. Dalam penelitian ini pengumpulan data diperoleh dari kepala sekolah, guru, dan peserta didik di TK Negeri Purwokerto Timur.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data digunakan untuk memperoleh data yang relevan dengan tujuan penelitian. Menurut Sugiyono, terdapat dua sumber berasal dari dokumen atau pihak lain yang tidak langsung memberikan data.⁵⁶

Untuk menggali data dari kedua sumber tersebut, peneliti menggunakan instrumen penelitian sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dimana peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mengamati fenomena yang sedang diteliti. Hasil observasi dapat digunakan untuk menggambarkan permasalahan yang ada dan dikaitkan dengan metode lain seperti wawancara dan analisis berdasarkan teori dan penelitian sebelumnya.⁵⁷

Peneliti melakukan observasi langsung terhadap kegiatan seni lukis yang berlangsung di TK Negeri Purwokerto Timur. Pengamatan mencakup berbagai aspek, seperti bagaimana anak-anak berpartisipasi dalam aktivitas melukis, keterampilan motorik halus yang ditunjukkan selama proses menggambar dan mewarnai, serta interaksi antara peserta didik dengan guru

⁵⁶ Jhoni Dimiyati, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya Pada Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana, 2020), hlm. 70.

⁵⁷ Syafrida Hafni Sahir, *Metodologi Penelitian*, 2022, hlm. 16.

dalam kegiatan tersebut. Dengan menggunakan observasi, peneliti dapat memperoleh data yang lebih mendalam dan objektif.

2. Wawancara

Wawancara adalah kegiatan yang dilakukan oleh pewawancara dengan menyajikan beberapa pertanyaan kepada narasumber. Lico dan Guba mendefinisikan wawancara sebagai upaya mengkonstruksikan orang, perasaan, kejadian, motivasi, kepedulian dan sebagainya.⁵⁸

Peneliti melakukan wawancara kepada bu Fari Astuti selaku kepala sekolah, bu Sulastri selaku perwakilan wali kelas, dan Dyan Dwi Nurpambudhi selaku guru ekstrakurikuler seni lukis di TK Negeri Purwokerto Timur. Selama wawancara, peneliti menjaga suasana yang bersifat interaktif dan kondisional dengan memperhatikan respons informan, mengamati bahasa verbal, dan merefleksikan kesan setelah wawancara. Teknik penulisan ulang dengan bahasa yang berbeda digunakan untuk merinci hasil wawancara secara lebih jelas dalam meneliti pengembangan motorik halus anak melalui kegiatan seni lukis.

3. Dokumentasi

Hasil dari penelitian dengan menggunakan metode observasi dan wawancara dapat di perkuat dengan adanya dokumentasi. Dokumentasi merupakan sebuah catatan fenomena yang terjadi atau berlalu. Tidak hanya berbentuk tulisan tangan namun dapat berbentuk video, gambar, maupun karya-karya seseorang.

Peneliti menggunakan dokumentasi untuk mengumpulkan data. peneliti memperoleh informasi tidak hanya dari individu, tetapi juga melalui berbagai dokumen. Dokumen tersebut mencakup hasil evaluasi terkait pengetahuan, keterampilan, dan sikap anak-anak di TK Negeri Purwokerto Timur.

⁵⁸ Nina Siti Salmaniah Siregar, "Metode Dan Teknik Wawancara," (*Journal of Direktorat Pengembangan Kemahasiswaan*, 2002), hlm. 1–2.

E. Metode Analisis Data

Analisis data merupakan proses pengorganisasian dan pengklarifikasian data kedalam pola-pola dari satuan uraian dasar sehingga dapat diperoleh tema dan bisa merumuskan hipotesis kerja sesuai yang disarankan data yang ada.

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses merangkumkan dan memilih hal-hal, kemudian memfokuskan terhadap hal-hal penting, memilih tema dan pola, dan reduksi dapat diperoleh melalui abstraksi.⁵⁹ Peneliti mengumpulkan data yang ada selanjutnya mereduksi dengan menganalisisnya dilanjutkan dengan mengubah data, merangkum, mengkodekannya dan akhirnya memilih data sebagai peristiwa atau cerita yang berkembang hingga akhirnya melengkapi laporan.

2. Penyajian Data

Menurut Miles dan Humberman, penyajian data merupakan proses menyusun informasi secara terstruktur agar lebih mudah dipahami dan dianalisis. Pada tahap ini, data yang telah dikumpulkan diatur dengan rapi, disederhanakan, namun tetap mempertahankan isi utamanya sehingga dapat digunakan untuk menarik simpulan.⁶⁰

Dalam penelitian di TK Negeri Purwokerto Timur, data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi disusun dengan cara yang sama. Informasi tersebut ditata rapi untuk memberikan gambaran jelas mengenai kondisi dan kegiatan pengembangan motorik halus melalui kegiatan seni lukis di TK Negeri Purwokerto timur.

3. Verifikasi Data

Verifikasi adalah tahap terakhir dari proses analisis data. Dalam bagian ini berupaya menyampaikan Simpulan dari data-data yang diperoleh peneliti. Maksud dari kegiatan ini adalah mencari hubungannya,

⁵⁹ Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif", (*Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 2019), vol. 17, no. 33, hlm. 81, <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>.

⁶⁰ Agus Raharjo Sustiyo Wandu Tri Nurharsono, "Pembinaan Prestasi Ekstrakurikuler Olahraga Di Sma Karangturi Kota Semarang," (*Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreations*, 2013), vol. 2, no. 8, hlm. 524-35.

perbedaanya dan persamaanya. Simpulan ditarik dengan menafsirkan apa yang terkandung dalam konsep-konsep data penelitian, daripada membuat perbandingan berdasarkan pernyataan subjek penelitian.⁶¹

Penelitian ini bertujuan untuk merici pembelajaran seni lukis dalam meningkatkan keterampilan motorik halus di TK Negeri Purwokerto Timur. Selain itu, penelitian ini akan meninjau faktor pendukung dan hambatan dalam pelaksanaan kegiatan seni lukis, serta memberikan rekomendasi praktis untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak usia dini. Analisis ini akan memberikan wawasan komprehensif mengenai efektivitas seni lukis dalam pembelajaran.

⁶¹ Rony Zulfirman, “Implementasi Metode Outdoor Learning Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Agama Islam Di MAN 1 Medan”, (*Jurnal Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran: JPPP*, 2022), vol. 3, no. 2, hlm. 147–53, <https://doi.org/10.30596/jppp.v3i2.11758>.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada Bab 4 membahas hasil penelitian tentang kegiatan seni lukis di TK Negeri Purwokerto Timur yang mencakup beberapa poin utama: (a) Pelaksanaan kegiatan seni lukis di TK Negeri Purwokerto Timur yang terdiri atas perencanaan kegiatan seni lukis, pelaksanaan kegiatan seni lukis, dan evaluasi kegiatan seni lukis, (b) Hasil penilaian siswa berdasarkan indikator pengembangan motorik halus, dan (c) Perkembangan keterampilan motorik halus anak usia dini di TK Negeri Purwokerto Timur yang ditunjukkan melalui deskripsi penilaian terhadap beberapa anak yang dijadikan subjek penelitian.

A. Penerapan Kegiatan Seni Lukis

TK Negeri Purwokerto Timur menyelenggarakan kegiatan seni lukis sebagai salah satu metode untuk mendukung perkembangan motorik halus anak. Kegiatan ini dianggap efektif dalam melatih keterampilan tangan, koordinasi mata dan tangan, serta meningkatkan kreativitas anak. Seni lukis di TK Negeri Purwokerto Timur dilaksanakan setiap hari Sabtu sebagai bagian dari kegiatan ekstrakurikuler, sehingga anak-anak memiliki kesempatan untuk belajar dan berekspresi melalui berbagai teknik melukis dalam suasana yang menyenangkan.

Peneliti melakukan wawancara kepada Ibu Fariastuti selaku Kepala Sekolah di TK Negeri Purwokerto Timur. Ketika diwawancarai oleh peneliti dengan pertanyaan: “Bagaimana cara mengembangkan kemampuan motorik halus anak di TK Negeri Purwokerto Timur? Beliau menjelaskan bahwa: *“Menurut saya, salah satu metode pengembangan motorik halus anak yang mampu mengembangkan motorik halus anak adalah dengan berbagai kegiatan yang menyenangkan dan edukatif. Salah satu metode yang diterapkan di sekolah ini adalah dengan melalui kegiatan seni lukis. Karena, kegiatan ini dirancang untuk melatih koordinasi tangan dan jari anak dalam menggenggam, mencampur warna, serta mengontrol gerakan saat mewarnai. Melalui ekstrakurikuler seni lukis, anak-anak tidak hanya mengasah kreativitas, tetapi*

juga meningkatkan keterampilan motorik halus mereka dengan cara yang menyenangkan.”⁶²

Adapun menurut Ka Dyan Dwi Nurpambudhi selaku guru ekstrakurikuler lukis di TK Negeri Purwokerto Timur dengan pertanyaan yang sama mengatakan bahwa: *“Motorik halus anak dikembangkan melalui seni lukis dengan berbagai teknik. Anak-anak dilatih menggenggam krayon, sepidol, dan alat lukis lain dengan benar, mengontrol tekanan saat menggambar, serta meningkatkan koordinasi mata dan tangan. Kami juga membebaskan anak untuk berkreasi seperti membuat gradasi warna agar mereka lebih eksploratif. Selain melatih kelenturan jari, kegiatan ini juga membangun konsentrasi dan ketelitian anak. Dengan latihan rutin, mereka menjadi lebih terampil dalam mengendalikan gerakan tangan, yang nantinya mendukung kesiapan menulis dan aktivitas lainnya.”⁶³*

Adapun hasil penelitian mengenai penerapan seni lukis sebagai metode pengembangan keterampilan motorik halus di TK Negeri Purwokerto Timur adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan Kegiatan Seni Lukis

Kegiatan seni lukis di TK Negeri Purwokerto Timur dirancang untuk mengembangkan keterampilan motorik halus anak usia dini melalui eksplorasi warna, bentuk, dan teknik menggambar. Konsep pembelajaran ini menekankan pengalaman langsung, dimana anak-anak tidak hanya meniru contoh yang diberikan guru, tetapi juga diberi kebebasan untuk mengekspresikan kreativitas mereka.

Metode pembelajaran yang digunakan mengadopsi pendekatan bermain sambil belajar. Anak-anak diajak untuk bereksplorasi dengan berbagai media gambar, seperti krayon, dan pensil warna. Teknik yang diterapkan juga beragam, mulai dari mewarnai dengan gradasi,

⁶² Hasil Wawancara dengan Ibu Fariastuti S.Pd. AUD., pada Sabtu, 14 Desember 2024.

⁶³ Hasil Wawancara dengan Ka Dyan Dwi Nurpambudhi, pada Sabtu, 14 Desember 2024.

mencampur warna, hingga menggambar objek sederhana yang sesuai dengan tema pembelajaran mingguan.

Sebagian besar kegiatan seni lukis di TK Negeri Purwokerto Timur menggunakan krayon karena menurut Ka Dyan Dwi Nurpambudhi selaku guru ekstrakurikuler seni lukis di TK Negeri Purwokerto Timur berpendapat bahwa krayon memiliki bentuk lebih simple dan sesuai dengan perkembangan motorik halus anak. Krayon memiliki ukuran yang pas untuk genggam anak-anak, sementara pensil tulis atau pensil warna dengan bentuk heksagonal dan kuas lukis yang ramping masih terlalu kecil dan membutuhkan keterampilan menggenggam yang lebih kuat.

Pembelajaran juga disesuaikan dengan usia anak. Untuk anak-anak kelompok A (usia 4-5 tahun), pengenalan bentuk dasar seperti lingkaran, segitiga, dan persegi dilakukan dengan cara yang menarik, misalnya menggambar kepala manusia dari bentuk lingkaran atau menggambar rumah dari kombinasi bentuk dasar. Sementara itu, anak-anak kelompok B (usia 5-6 tahun) diberikan tantangan lebih lanjut, seperti mengembangkan detail gambar, menciptakan sketsa pemandangan, dan mengombinasikan warna untuk menciptakan efek tertentu.

Kegiatan seni lukis diadakan setiap hari Sabtu sebagai bagian dari ekstrakurikuler, dengan jadwal yang diatur secara bergiliran berdasarkan kelas. Perencanaan kegiatan ini meliputi beberapa tahap berikut:

- 1) Tahap persiapan

Guru ekstrakurikuler mengikuti tema yang telah ditetapkan dari sekolah sebagai bahan acuan tema menggambar.

- 2) Persiapan Alat dan Bahan

- a. Menyiapkan alat gambar seperti krayon, cat air, buku gambar, serta contoh gambar sebagai referensi bagi anak-anak.
- b. Menggunakan bahan tambahan seperti kapas, spons, atau kertas timbul untuk variasi teknik melukis.

3) Pengaturan Ruang Kelas

- a. Menata ruang kelas agar nyaman dan kondusif untuk kegiatan melukis.
- b. Mengatur posisi duduk anak agar mereka dapat berinteraksi dengan guru dan teman-temannya.

4) Strategi pembelajaran

- a. Guru menyesuaikan strategi pembelajaran dengan usia dan kemampuan anak.
- b. Menggunakan metode demonstrasi, eksplorasi warna, serta pendekatan bermain agar anak lebih tertarik dan terlibat dalam kegiatan melukis.

2. Pelaksanaan Kegiatan Seni Lukis

Salah satu cara dari TK Negeri Purwokerto Timur untuk mengembangkan keterampilan motorik halus anak adalah dengan melalui kegiatan seni lukis. Sebelum memulai kegiatan melukis, guru kelas mengajari siswa untuk berdoa bersama sebagai bagian dari kebiasaan sebelum belajar. Anak-anak kemudian diajarkan untuk menyiapkan peralatan yang dibutuhkan, seperti krayon, buku gambar, dan perlengkapan tambahan. Selain itu, guru memastikan bahwa setiap anak mendapatkan perlengkapan yang sesuai agar mereka merasa nyaman saat mengikuti kegiatan. Dalam proses pelaksanaan kegiatan seni lukis meliputi beberapa tahap berikut:

1) Pembukaan.

Sebelum memulai kegiatan, guru mengajak anak-anak untuk berdoa bersama sebagai bagian dari pembiasaan sebelum belajar. Setelah itu, guru mengenalkan tema pembelajaran yang sedang berlangsung dalam minggu tersebut. Tema ini menjadi dasar dalam kegiatan seni lukis, memungkinkan anak-anak menghubungkan aktivitas menggambar dengan pengalaman sehari-hari mereka.

Selanjutnya, guru menjelaskan tujuan dari kegiatan seni lukis yang akan dilakukan. Penjelasan ini mencakup pengenalan teknik

menggambar tertentu, peningkatan keterampilan mewarnai, serta pengembangan kreativitas anak dalam mengekspresikan imajinasinya melalui gambar. Sebelum memulai, anak-anak dipandu untuk menyiapkan peralatan yang diperlukan, seperti krayon, buku gambar, dan alat pendukung lainnya. Guru memastikan bahwa setiap anak mendapatkan perlengkapan yang sesuai agar mereka dapat mengikuti kegiatan dengan nyaman.

2) Inti Kegiatan

Ka Dyan Dwi Nurpambudhi selaku guru ekstrakurikuler seni lukis, memulai kegiatan dengan mendemonstrasikan teknik menggambar secara bertahap sesuai dengan tema yang telah ditentukan dalam minggu tersebut. Ia menjelaskan dengan rinci berbagai teknik dasar seni lukis, seperti cara memilih warna, membuat sketsa, mengaplikasikan teknik pewarnaan, serta menciptakan gradasi warna agar hasil gambar lebih hidup dan menarik.

Setelah demonstrasi, anak-anak mulai mengikuti instruksi awal yang diberikan oleh guru. Mereka mencoba menerapkan teknik yang telah dicontohkan, mengikuti langkah-langkah dasar sesuai dengan tema yang sedang dipelajari. Guru terus memberikan bimbingan, membantu anak-anak memahami proses menggambar dengan lebih baik.

Setelah menyelesaikan tahap dasar, anak-anak diberikan kebebasan untuk berkreasi. Mereka dapat menambahkan elemen tambahan sesuai dengan imajinasi masing-masing. Jika tema menggambar adalah rumah, mereka bisa menambahkan pohon rindang, awan di langit, atau bahkan hewan peliharaan yang bermain di halaman. Kebebasan ini memberi ruang bagi anak-anak untuk mengembangkan kreativitas mereka dan mengekspresikan ide dengan lebih leluasa.

Dalam kegiatan ini, guru kelas berperan sebagai fasilitator yang aktif mendampingi anak-anak. Mereka mengawasi jalannya kegiatan

dan membantu anak-anak yang mengalami kesulitan, seperti memastikan mereka dapat menggenggam krayon dengan benar, memberikan saran dalam memilih dan mencampur warna, serta membimbing anak-anak yang kesulitan menggambar bentuk dasar. Selain itu, guru juga bertugas menjaga suasana kelas agar tetap nyaman dan menyenangkan, sehingga anak-anak merasa lebih leluasa dan antusias dalam berkarya.

3) Penutupan

Setelah menyelesaikan gambar mereka, anak-anak diajak untuk mempresentasikan hasil karyanya di depan teman-teman. Dengan penuh antusiasme, mereka menunjukkan gambar yang telah dibuat, menjelaskan apa yang mereka gambarkan, serta membagikan cerita di balik karya tersebut. Kegiatan ini tidak hanya melatih keberanian berbicara di depan umum, tetapi juga membangun rasa percaya diri dan menghargai usaha teman-teman mereka dalam berkarya.

Sebagai bentuk apresiasi, guru ekstrakurikuler memberikan penghargaan kepada setiap anak dalam bentuk bintang. Anak-anak secara bergiliran maju ke depan untuk menerima bintang mereka dengan tertib. Penghargaan ini bukan hanya sebagai bentuk motivasi, tetapi juga sebagai cara untuk menumbuhkan rasa bangga terhadap hasil kerja mereka. Guru juga memberikan umpan balik positif, mendorong anak-anak untuk terus berusaha dan bereksplorasi dengan teknik menggambar yang telah dipelajari.

Bintang yang diterima anak-anak tidak sekadar simbol penghargaan, tetapi juga menjadi catatan bagi guru kelas dalam menilai perkembangan mereka. Melalui jumlah dan jenis bintang yang diperoleh, guru dapat memantau peningkatan keterampilan menggambar serta perkembangan motorik halus anak dari waktu ke waktu. Ini menjadi bahan evaluasi bagi guru dalam memberikan bimbingan yang lebih sesuai bagi setiap anak sesuai dengan kebutuhan mereka.

Di akhir kegiatan, guru mengajak anak-anak untuk merefleksikan pengalaman menggambar mereka pada hari itu. Mereka diberikan kesempatan untuk berbagi cerita tentang bagian yang paling mereka sukai serta tantangan yang mungkin mereka hadapi selama proses menggambar. Refleksi ini membantu anak-anak lebih memahami proses belajar mereka dan mendorong mereka untuk terus meningkatkan keterampilan serta kreativitasnya.

Sebagai penutup, anak-anak kembali diajak untuk berdoa bersama sebelum meninggalkan kelas. Doa ini menjadi bagian dari pembiasaan yang diterapkan di sekolah, mengajarkan mereka untuk selalu mensyukuri setiap proses pembelajaran yang telah dilalui. Dengan suasana hati yang senang dan penuh semangat, anak-anak meninggalkan kelas, membawa pengalaman baru yang memperkaya kreativitas mereka.

3. Evaluasi Kegiatan Seni Lukis

Evaluasi dalam kegiatan seni lukis di TK Negeri Purwokerto Timur bertujuan untuk mengukur perkembangan keterampilan motorik halus anak serta kemampuan mereka dalam mengekspresikan kreativitas melalui seni. Evaluasi dilakukan secara menyeluruh dengan memperhatikan berbagai aspek, mulai dari proses anak dalam menggambar, penggunaan alat dan teknik, hingga hasil akhir yang mereka capai. Selain itu, evaluasi juga membantu guru dalam menyesuaikan metode pembelajaran agar lebih efektif sesuai dengan perkembangan masing-masing anak.

Evaluasi perkembangan motorik halus anak dalam seni lukis meliputi kemampuan menggenggam alat gambar, mengontrol tekanan tangan, serta stabilitas gerakan dalam menggambar. Aspek ini penting karena berpengaruh pada keterampilan lain seperti menulis dan menggunting. Selain itu, guru juga menilai pemahaman anak terhadap teknik dan media, seperti pencampuran warna, penggambaran objek dasar, serta komposisi gambar.

1) Metode Evaluasi dalam Kegiatan Seni Lukis

Evaluasi dalam kegiatan seni lukis dilakukan dengan berbagai cara yang saling melengkapi untuk mendapatkan gambaran menyeluruh tentang perkembangan anak. Salah satu metode yang digunakan adalah observasi langsung selama proses menggambar berlangsung. Dalam metode ini, guru memperhatikan bagaimana anak menggenggam krayon, apakah mereka sudah memegangnya dengan benar atau masih membutuhkan bimbingan. Selain itu, gerakan tangan anak saat menggambar juga menjadi perhatian, apakah sudah cukup stabil dalam membuat garis dan pola atau masih terlihat kaku. Guru juga mengamati sejauh mana anak mengikuti instruksi yang diberikan serta bagaimana ekspresi dan sikap mereka selama kegiatan berlangsung. Ada anak yang menunjukkan antusiasme tinggi, sementara yang lain mungkin masih tampak ragu-ragu atau kurang percaya diri. Observasi ini sangat penting karena membantu guru memahami bagaimana anak mengalami dan menikmati proses menggambar, bukan hanya sekadar menilai hasil akhirnya.

Setelah anak-anak menyelesaikan gambar mereka, guru melakukan penilaian terhadap hasil karya yang telah dibuat. Salah satu aspek yang dievaluasi adalah kesesuaian gambar dengan tema yang telah ditentukan. Guru akan melihat apakah anak mampu menerjemahkan tema ke dalam gambar mereka dengan baik. Selain itu, penggunaan warna juga menjadi salah satu poin penilaian penting, terutama dalam melihat keberanian anak dalam bereksperimen dengan warna serta pemahaman mereka terhadap konsep gradasi.

Kerapihan dan ketelitian dalam menggambar juga menjadi indikator perkembangan yang diamati oleh guru. Mereka memperhatikan bagaimana anak-anak mengisi warna dalam gambar, apakah dilakukan dengan rapi atau masih sembarangan. Selain itu, kreativitas dan orisinalitas anak juga dievaluasi dengan melihat sejauh mana mereka menambahkan elemen-elemen tambahan dari imajinasi mereka sendiri.

Dengan melakukan penilaian ini, guru dapat mengetahui perkembangan keterampilan menggambar anak dari waktu ke waktu dan memberikan bimbingan yang lebih tepat sesuai dengan kebutuhan masing-masing anak.

Setelah sesi menggambar selesai, anak-anak diajak untuk melakukan refleksi dan berbagi pengalaman mereka. Dalam sesi ini, guru mendorong anak-anak untuk menceritakan apa yang mereka sukai dari kegiatan menggambar hari itu, bagian mana yang mereka anggap sulit, serta apakah mereka ingin mencoba teknik lain di pertemuan berikutnya. Diskusi ini tidak hanya membantu anak memahami proses belajar mereka sendiri, tetapi juga meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam mengekspresikan pendapat dan pengalaman pribadi.

Sebagai bentuk penghargaan atas usaha mereka, guru ekstrakurikuler memberikan apresiasi dalam bentuk nilai berupa bintang. Pemberian bintang ini tidak hanya berfungsi sebagai motivasi agar anak semakin bersemangat dalam belajar seni lukis, tetapi juga menjadi catatan perkembangan yang dapat digunakan oleh guru kelas dalam menilai keterampilan anak secara keseluruhan. Dengan berbagai metode evaluasi ini, diharapkan anak-anak dapat terus berkembang dalam keterampilan menggambar sekaligus menikmati setiap proses pembelajaran dengan penuh antusiasme.

2) Pelaporan Hasil Evaluasi

Pelaporan hasil evaluasi kegiatan seni lukis di TK Negeri Purwokerto Timur dilakukan menggunakan catatan anekdot. Catatan anekdot merupakan rekaman observasi guru terhadap perilaku, keterampilan, dan perkembangan anak selama kegiatan berlangsung. Metode ini memungkinkan guru mencatat perkembangan setiap anak secara rinci dan individual, tanpa menggunakan sistem penilaian angka, sehingga lebih sesuai dengan pendekatan pendidikan anak usia dini.

Selama kegiatan seni lukis berlangsung, guru secara aktif mengamati anak-anak dan mencatat hal-hal penting terkait perkembangan mereka

dalam catatan anekdot. Beberapa aspek yang diperhatikan dalam pencatatan meliputi:

a. Nilai Agama dan Moral

Guru mencatat bagaimana anak menunjukkan sikap dan nilai-nilai moral jati diri observasi terhadap kepercayaan diri, kemandirian, dan bagaimana anak menunjukkan identitas diri melalui karyanya.

b. Jati Diri

Observasi terhadap kepercayaan diri, kemandirian, dan bagaimana anak menunjukkan identitas diri melalui karyanya.

c. Literasi dan STEAM

Guru mengamati keterkaitan antara seni dengan keterampilan literasi, seperti kemampuan anak dalam bercerita tentang gambarnya. Selain itu, guru juga mencatat bagaimana anak menerapkan konsep warna, pola, dan pencampuran warna sebagai bagian dari STEAM.

d. Perkembangan motorik halus

Pencatatan terkait bagaimana anak mengontrol gerakan tangannya saat menggambar dan mewarnai, termasuk ketepatan dalam menggenggam alat dan koordinasi tangan-mata.

e. Umpan Balik

Guru mendokumentasikan respons anak terhadap kegiatan seni lukis, baik dalam bentuk komentar maupun ekspresi mereka selama kegiatan berlangsung.

Hasil evaluasi dalam catatan anekdot tidak hanya mendokumentasikan perkembangan anak, tetapi juga menjadi pedoman bagi orang tua untuk mendukung keterampilan motorik halus, memahami minat anak dalam seni lukis, dan memberikan motivasi berdasarkan umpan balik guru. Dengan evaluasi ini, pembelajaran seni lukis di TK Negeri Purwokerto Timur berperan dalam mendukung perkembangan anak secara menyeluruh.

B. Hasil Penilaian Siswa Berdasarkan Indikator Pengembangan Motorik Halus

Mengacu pada hasil observasi, kegiatan seni lukis yang dilakukan di TK Negeri Purwokerto Timur berlangsung dalam suasana yang menyenangkan. Anak-anak terlihat antusias saat diberikan alat gambar dan mulai menuangkan imajinasinya di atas kertas. Kegiatan ini diawali dengan pengenalan alat-alat gambar seperti krayon, dan pensil warna yang diikuti dengan latihan membuat garis dan bentuk sederhana.

Guru memberikan kebebasan kepada anak-anak untuk menggambar sesuai dengan keinginannya. Selama kegiatan berlangsung, beberapa anak terlihat lebih percaya diri, sementara yang lain tampak ragu-ragu dan sering melihat hasil karya temannya sebelum menggambar. Ada juga anak yang lebih banyak bertanya kepada guru sebelum mulai menggambar, menunjukkan adanya perbedaan tingkat kepercayaan diri dan pemahaman terhadap aktivitas yang diberikan.

Di antara seluruh siswa yang mengikuti kegiatan ini, empat siswa dipilih sebagai objek penelitian berdasarkan pengamatan terhadap proses mereka dalam menggambar dan bagaimana mereka merespons kegiatan tersebut. Pemilihan anak dalam penelitian ini dilakukan berdasarkan variasi keterampilan motorik halus yang ditunjukkan selama kegiatan seni lukis berlangsung. Setiap anak memiliki karakteristik yang berbeda dalam menggambar, baik dari segi kemampuan teknis, koordinasi mata dan tangan, maupun kreativitas dalam mengekspresikan gambar.

Keempat anak yang dipilih kemudian dianalisis lebih dalam berdasarkan indikator pencapaian perkembangan motorik halus sesuai dengan Permendiknas Nomor 137 Tahun 2014. Pengamatan dilakukan dengan memperhatikan bagaimana mereka memegang alat gambar, menarik garis, meniru bentuk, serta menuangkan ide ke dalam gambar yang mereka buat. Berdasarkan hasil observasi di TK Negeri Purwokerto Timur serta mengacu pada tahapan perkembangan yang tercantum dalam Permendiknas Nomor 137 Tahun 2014, indikator pencapaian motorik halus anak usia 4-6 tahun mencakup

beberapa aspek berikut. Berikut ini tabel hasil penilaian berdasarkan indikator pengembangan motorik halus:

Tabel Hasil Penilaian Karya Siswa TK Negeri Purwokerto Timur

Nama	Pertemuan	Keterampilan Membuat Garis	Menggambar Berdasarkan Keinginan	Menjiplak dan Meniru	Koordinasi Mata dan Tangan
Nahda	1	C	C	B	C
	2	B	C	B	B
	3	B	B	BS	B
	4	BS	BS	BS	BS
Amira	1	B	B	B	B
	2	BS	BS	BS	BS
	3	BS	BS	BS	BS
	4	BS	BS	BS	BS
Khayal	1	C	C	C	C
	2	C	C	B	C
	3	B	C	B	B
	4	BS	B	BS	BS
Alifia	1	C	C	C	C
	2	B	C	B	B
	3	B	B	B	B
	4	BS	BS	BS	BS

Keterangan:

C = Cukup

B = Baik

BS = Baik Sekali

C. Pengembangan Motorik Halus Anak

Kegiatan seni lukis dilakukan pada setiap hari Sabtu di masing-masing kelas secara bergiliran dari kelas A1, A2, B1, dan B2. Adapun praktik penilaian karya dilakukan dalam rentang 4 kali observasi pada tanggal 4 Januari 2025, 15 Februari 2025, 22 Februari 2025, dan 8 Maret 2025. Praktik seni lukis dilakukan selama 60 menit. Adapun deskripsi hasil analisis penilaian pengembangan motorik halus anak di TK Negeri Purwokerto Timur yakni sebagai berikut:

a. Nahda

Nahda adalah seorang anak perempuan berusia 6 tahun yang berada di kelas B2. Pada tahap perkembangannya, ia sudah lebih terampil dalam menggunakan krayon dan memiliki pemahaman yang lebih baik tentang kombinasi warna. Berikut ini penjabaran pengembangan motorik halus Nahda melalui kegiatan seni lukis berdasarkan hasil penelitian:

1. Kemampuan Membuat Garis

Keterampilan Nahda dalam membuat garis menunjukkan perkembangan positif dari pertemuan pertama hingga keempat. Pada awalnya, ia berada pada kategori “Cukup” karena masih ragu dan belum mampu mengontrol gerakan tangannya secara stabil. Namun, pada pertemuan kedua dan ketiga, keterampilannya meningkat menjadi “Baik”, dan akhirnya mencapai “Baik Sekali” di pertemuan keempat. Hal ini menandakan adanya peningkatan koordinasi motorik halus melalui latihan menggambar garis lurus pada saat menggaris tepi, melengkung, dan bentuk lainnya. Menurut Bu Sulastri, guru kelas B2:

*“Nahda awalnya sering minta bantuan saat membuat garis, tapi sekarang sudah lebih percaya diri dan tangannya juga makin stabil.”*⁶⁴

Sesuai dengan pendapat Nasaruddin dan Masita kemampuan menggambar garis dapat meningkat melalui latihan melukis yang berulang dan stimulasi visual. Aktivitas ini membantu anak mengontrol gerakan tangan dan membangun kepercayaan diri, sehingga keterampilan motorik halus berkembang secara optimal.⁶⁵

2. Menggambar Berdasarkan Keinginan

Kemampuan Nahda dalam menggambar berdasarkan keinginan menunjukkan perkembangan yang jelas dari pertemuan ke pertemuan. Pada awalnya (pertemuan 1 dan 2), ia masih berada pada kategori “Cukup”, tampak bingung memilih objek gambar dan kurang berani

⁶⁴Hasil Wawancara penelitian, 4 Januari 2025

⁶⁵ Masita Haryati, Nasaruddin, “Mengembangkan Kemampuan Motork Halus Anak Melalui Kegiatan 3 M Di TK Negeri Rabadompu Barat Kota Bima” 6, no. 1 (2024).

menuangkan idenya secara mandiri. Namun, pada pertemuan ke-3 ia mulai menggambar dengan lebih percaya diri, dan pada pertemuan ke-4 hasil karyanya menunjukkan kreativitas yang lebih tinggi, sehingga ia mendapatkan penilaian “Baik Sekali”. Menurut Bu Sulastri:

“Nahda mulai berani menggambar benda-benda yang dia lihat sehari-hari, seperti rumah atau bunga, dan tidak lagi terpaku pada contoh dari guru.”⁶⁶

Dalam penelitian penelitian oleh Imam Faizin dan Hartono dalam jurnal *Al-Athfal* menunjukkan bahwa kegiatan menggambar bebas berperan penting dalam mengembangkan aspek emosional dan kreativitas anak usia dini. Anak-anak dapat mengekspresikan ide dan perasaannya melalui gambar, yang juga membantu dalam pengembangan motorik halus mereka.⁶⁷

Dengan latihan dan stimulus yang tepat, Nahda mampu beralih dari menggambar dengan arahan menjadi menggambar secara mandiri, yang menunjukkan perkembangan positif baik secara motorik maupun kreativitasnya.

3. Menjiplak atau Meniru

Pada indikator menjiplak dan meniru, kemampuan Nahda juga mengalami perkembangan yang signifikan. Di pertemuan pertama, ia sudah menunjukkan kemampuan menjiplak bentuk sederhana seperti lingkaran dan garis lurus, meskipun hasilnya belum rapi sehingga dinilai “Baik”. Di pertemuan kedua hingga keempat, kemampuannya meningkat menjadi “Baik Sekali”. Ia dapat meniru bentuk yang lebih kompleks seperti rumah, pohon, dan benda lainnya dengan lebih tepat. Menurut Bu Sulastri: “Nahda awalnya sering menyimpang dari garis saat menjiplak, tapi sekarang ia sudah lebih fokus dan bisa mengikuti bentuk dengan akurat.”⁶⁸

⁶⁶ Hasil Wawancara penelitian, 4 Januari 2025

⁶⁷ Hartono Imam Faizin, “Menggores Imajinasi , Menyentuh Emosi : Studi Peran Menggambar Bebas Pada Anak Usia Dini,” (Jurnal: *Al- Athfal*, 2024), Vol. 5, hlm. 80–90.

⁶⁸ Hasil Wawancara penelitian, 4 Januari 2025

Dave menyebutkan bahwa kegiatan menjiplak merupakan tahap awal dan merupakan stimulasi penting dalam melatih koordinasi visual-motorik serta konsentrasi anak. Kemampuan ini menjadi dasar bagi keterampilan menulis dan menggambar di masa depan.⁶⁹

Dengan bimbingan guru yang konsisten dan latihan berulang, kemampuan Nahda dalam meniru bentuk menjadi lebih baik dan stabil. Ia kini mampu menjiplak dengan detail yang lebih akurat dan menunjukkan penguasaan motorik halus yang berkembang baik.

4. Koordinasi Mata dan Tangan.

Perkembangan koordinasi mata dan tangan Nahda menunjukkan peningkatan yang konsisten dari pertemuan pertama hingga keempat. Pada pertemuan pertama, koordinasinya masih kurang stabil, terlihat dari goresan yang belum tepat sasaran dan kesulitan mengikuti pola. Ia mendapat penilaian “Cukup”. Namun, pada pertemuan kedua dan ketiga, koordinasinya membaik dan ia mulai mampu mengontrol arah gerakan tangannya saat menggambar atau menjiplak, sehingga dinilai “Baik”. Pada pertemuan keempat, Nahda menunjukkan kemajuan signifikan dan mendapat nilai “Baik Sekali”. Menurut Bu Sulastri:

“Nahda sekarang sudah bisa menyelesaikan gambar dengan lebih rapi dan mengikuti bentuk dengan tepat. Tangannya lebih mantap, dan ia juga tidak mudah terdistraksi.”

Sesuai dengan pendapat Karmila dalam jurnal *Pendidikan Dan Perkembangan Anak* menyatakan bahwa motorik halus melibatkan gerakan otot-otot kecil yang memerlukan koordinasi mata dan tangan yang cermat. Kegiatan seperti menggambar, mewarnai, dan menggunting dapat membantu anak mengembangkan keterampilan ini.⁷⁰

⁶⁹ Tuty B Hasan, Arina Nurfiyanti, and Fitri Fujiana, “Pengembangan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menjiplak,” (*Jurnal Pendidikan Tuntas*, 2023), no. 3, Vol. 4, hlm. 3–7.

⁷⁰ Wahida Karmila, “Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menggunting Polaris Di Kelompok A TK Muslimat NU Kedungwuni Kabupaten Pekalongan,” (*AUDIENSI: Jurnal Pendidikan Dan Perkembangan Anak*, 2022), vol. 1, no. 1, hlm. 36–49, <https://doi.org/10.24246/audiensi.vol1.no12022pp36-49>.

b. Amira

Amira adalah seorang anak perempuan berusia 5 tahun dari kelas B1. Ia sudah memiliki kemampuan dasar dalam menggambar dan mewarnai secara mandiri, namun masih dalam tahap mengembangkan kerapian dan kontrol tangan yang stabil. Berbeda dengan anak yang lebih besar, Amira masih memerlukan bimbingan dalam beberapa aspek, terutama dalam menggambar bentuk yang lebih kompleks.

1. Keterampilan Membuat Garis

Amira menunjukkan perkembangan keterampilan membuat garis yang cukup stabil. Dari awal pertemuan hingga akhir, ia berada pada kategori “Baik” dan meningkat menjadi “Baik Sekali” di pertemuan keempat. Pada pertemuan pertama, ia sudah mampu membuat garis lurus dan melengkung dengan cukup baik, meskipun masih ada sedikit ketidakteraturan. Pada pertemuan kedua dan ketiga, ia mulai lebih percaya diri dan bisa menggabungkan berbagai jenis garis dalam satu gambar. Menurut Bapak Anton Widodo, guru kelas B1:

*“Amira punya kontrol tangan yang bagus sejak awal. Ia juga cepat memahami instruksi dan bisa langsung mencoba tanpa ragu.”*⁷¹

Dalam penelitian oleh Usman dalam jurnal *Indonesian Journal of Early Childhood Education*, disebutkan bahwa kegiatan menarik berbagai jenis garis seperti garis lurus, datar, miring, dan lengkung dapat meningkatkan kemampuan menulis permulaan anak usia 5–6 tahun. Stimulasi motorik halus melalui aktivitas menggambar garis ini membantu anak dalam membentuk huruf dan meningkatkan koordinasi tangan-mata mereka.⁷²

Amira menunjukkan kematangan tersebut. Ia kini mampu membuat garis vertikal, horizontal, melengkung, dan miring dengan

⁷¹ Hasil Wawancara penelitian, 15 Februari 2025

⁷² U Usman et al., “Pengaruh Stimulasi Motorik Halus Terhadap Kemampuan Menulis Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun,” (*NANAEKE: Indonesian Journal of Early Childhood Education*, 2023), vol. 6, no. 2, hlm. 156–69.

lebih stabil. Ini menandakan perkembangan koordinasi tangan dan kemampuannya dalam menggunakan alat tulis secara efisien terus meningkat.

2. Menggambar Berdasarkan Keinginan

Kemampuan Amira dalam menggambar berdasarkan keinginan menunjukkan kreativitas yang cukup tinggi. Dari awal pertemuan, ia sudah mampu menggambar objek sesuai imajinasinya tanpa terlalu bergantung pada contoh. Pada pertemuan pertama dan kedua, ia sudah dinilai “Baik”, dan pada pertemuan ketiga dan keempat meningkat menjadi “Baik Sekali”. Gambar-gambarnya mulai bervariasi seperti rumah dengan taman, matahari, hingga orang yang sedang bermain. Pak Anton Widodo mengatakan:

*“Amira itu anak yang suka cerita. Saat menggambar, dia biasanya sambil bercerita tentang gambar yang dibuatnya. Itu tandanya imajinasinya jalan.”*⁷³

Penelitian oleh Intan Kamala dan Dhea Amelia dalam *Jurnal Pendidikan dan Psikologi Pintar Harati* menunjukkan bahwa kegiatan menggambar bebas memberikan kebebasan kepada anak untuk mengekspresikan ide dan perasaannya, yang dapat meningkatkan kreativitas serta mendukung perkembangan kognitif dan emosional anak. Penelitian ini dilakukan pada anak kelompok B di TK Garing Tarantang, Desa Tumbang Manggu, Kabupaten Katingan.⁷⁴

Amira telah menunjukkan kemajuan dari segi keberanian menggambar tanpa contoh, serta kemampuan menyusun elemen gambar secara mandiri. Ini mencerminkan perkembangan motorik halus yang terintegrasi dengan daya pikir kreatifnya.

⁷³ Hasil Wawancara penelitian, 15 Februari 2025

⁷⁴ Dhea Amelia Intan Kamala, “Pengaruh Menggambar Bebas Terhadap Kreativitas Anak Kelompok B Di Tk Garing Tarantang Desa Tumbang Manggu Kabupaten Katingan,” (*Pintar Harati: Jurnal Pendidikan Dan Psikologi*, 2023), vol. 19, no. 1, hlm. 84–95, <https://doi.org/10.36873/jph.v19i1.10617>.

3. Menjiplak dan Meniru

Pada indikator menjiplak dan meniru, Amira menunjukkan ketekunan dan konsentrasi yang baik. Sejak pertemuan pertama, ia sudah mendapatkan penilaian “Baik”, dan meningkat menjadi “Baik Sekali” pada pertemuan ketiga dan keempat. Ia mampu mengikuti pola dengan akurat dan minim kesalahan, termasuk menjiplak bentuk geometris dan objek lebih kompleks seperti pohon atau hewan. Bapak Anton Widodo menuturkan:

*“Amira termasuk anak yang teliti. Kalau disuruh meniru bentuk, dia bisa sabar mengikuti garis demi garis.”*⁷⁵

Dave menyebutkan bahwa kegiatan menjiplak merupakan tahap awal dan merupakan stimulasi penting dalam melatih koordinasi visual-motorik serta konsentrasi anak. Kemampuan ini menjadi dasar bagi keterampilan menulis dan menggambar di masa depan.⁷⁶

Amira telah menunjukkan kontrol tangan dan mata yang sinkron, serta fokus yang baik, menjadikannya mampu meniru dengan presisi.

4. Koordinasi Mata dan Tangan

Koordinasi mata dan tangan Amira sejak awal sudah berada pada kategori “Baik”, dan meningkat menjadi “Baik Sekali” pada pertemuan ketiga dan keempat. Ia mampu mengontrol arah gerakan tangannya sesuai dengan apa yang ia lihat dan rencanakan. Hal ini terlihat dari goresan yang semakin rapi dan tepat sasaran dalam menjiplak maupun menggambar bebas. Menurut Bapak Anton Widodo:

*“Amira itu kalau menggambar tidak buru-buru. Gerakannya teratur dan matanya fokus mengikuti gerakan tangannya.”*⁷⁷

⁷⁵ Hasil Wawancara penelitian, 15 Februari 2025

⁷⁶ Hasan, Nurfianti, and Fujiana, “Pengembangan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menjiplak.”

⁷⁷ Hasil Wawancara penelitian, 22 Februari 2025

Sesuai dengan pendapat Karmila dalam jurnal *Pendidikan Dan Perkembangan Anak* menyatakan bahwa motorik halus melibatkan gerakan otot-otot kecil yang memerlukan koordinasi mata dan tangan yang cermat. Kegiatan seperti menggambar, mewarnai, dan menggunting dapat membantu anak mengembangkan keterampilan ini.⁷⁸

Amira menunjukkan bahwa ia mampu mengontrol gerakan tangan secara tepat sesuai pengamatan mata. Perkembangannya konsisten, yang menjadikannya lebih siap untuk menghadapi kegiatan akademik seperti menulis di masa mendatang.

c. Khayal Adhwa Kusuma

Khayal adalah anggota dari kelas A2, Khayal berusia 5 tahun yang menunjukkan perkembangan motorik halus yang baik, terutama dalam aspek menggambar. Selain keterampilan menggambar yang cukup berkembang, Khayal juga dikenal sebagai anak yang mudah bersosialisasi. Selama kegiatan seni lukis, ia tidak hanya fokus pada gambarnya sendiri tetapi juga aktif berinteraksi dengan teman-temannya, sering menunjukkan hasil karyanya, dan memberikan komentar atau saran kepada teman di sekitarnya.

1. Keterampilan Membuat Garis

Perkembangan keterampilan Khayal dalam membuat garis mengalami peningkatan bertahap. Pada pertemuan pertama dan kedua, ia masih berada pada kategori “Cukup”, karena hasil goresannya belum konsisten dan sering menyimpang dari garis. Namun, pada pertemuan ketiga meningkat menjadi “Baik”, dan pada pertemuan keempat akhirnya mencapai “Baik Sekali”. Ibu Dresti Indrati selaku wali kelas A2 menyampaikan:

⁷⁸ Karmila, “Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menggunting Polaris Di Kelompok A TK Muslimat NU Kedungwuni Kabupaten Pekalongan.”

*“Khayal awalnya agak kesulitan saat membuat garis lurus. Tapi dia anaknya tekun, jadi makin ke sini hasilnya semakin bagus.”*⁷⁹

Sesuai dengan pendapat Nasaruddin dan Masita kemampuan menggambar garis dapat meningkat melalui latihan melukis yang berulang dan stimulasi visual. Aktivitas ini membantu anak mengontrol gerakan tangan dan membangun kepercayaan diri, sehingga keterampilan motorik halus berkembang secara optimal.⁸⁰

Khayal kini dapat membuat garis vertikal, horizontal, melengkung hingga lingkaran dengan kontrol yang lebih baik. Kemampuannya dalam mengatur tekanan dan arah krayon menunjukkan peningkatan koordinasi dan kekuatan jari yang lebih matang.

2. Menggambar Berdasarkan Keinginan

Kemampuan Khayal dalam menggambar sesuai keinginannya juga mengalami perkembangan. Di pertemuan pertama dan kedua, ia masih terlihat ragu dan cenderung meniru contoh yang tersedia, sehingga masuk dalam kategori “Cukup”. Pada pertemuan ketiga mulai muncul keberanian untuk menuangkan ide sendiri dan pada pertemuan keempat ia dinilai “Baik Sekali”. Ibu Dresti Indrati mengatakan:

“Khayal anaknya butuh waktu untuk percaya diri. Tapi saat dia sudah mulai mau mencoba, hasilnya jadi lebih menarik dan penuh warna.”

Dalam penelitian penelitian oleh Imam Faizin dan Hartono dalam jurnal *Al-Athfal* menunjukkan bahwa kegiatan menggambar bebas berperan penting dalam mengembangkan aspek emosional dan kreativitas anak usia dini. Anak-anak dapat mengekspresikan ide dan

⁷⁹ Hasil Wawancara penelitian, 22 Februari 2025

⁸⁰ Haryati, Nasaruddin, “Mengembangkan Kemampuan Motork Halus Anak Melalui Kegiatan 3 M Di TK Negeri Rabadompu Barat Kota Bima.”

perasaannya melalui gambar, yang juga membantu dalam pengembangan motorik halus mereka.⁸¹

Saat ini, Khayal sudah bisa menggambar sesuai keinginannya, seperti menggambarkan suasana sekolah atau rumah, yang menunjukkan adanya koneksi antara pengalaman dan ekspresi visualnya.

3. Menjiplak dan Meniru.

Pada awalnya, kemampuan Khayal dalam menjiplak dan meniru bentuk tergolong “Cukup”. Ia masih sering melewati garis atau tidak menyelesaikan bentuk secara utuh. Namun, di pertemuan ketiga, hasil jiplakannya mulai membaik dan akhirnya mencapai penilaian “Baik Sekali” pada pertemuan keempat. Ibu Dresti Indrati mengungkapkan:

*“Khayal itu sabar, meski awalnya tidak rapi, tapi dia mau mencoba lagi sampai hasilnya bagus.”*⁸²

Dave menyebutkan bahwa kegiatan menjiplak merupakan tahap awal dan merupakan stimulasi penting dalam melatih koordinasi visual-motorik serta konsentrasi anak. Kemampuan ini menjadi dasar bagi keterampilan menulis dan menggambar di masa depan.⁸³

Kini, Khayal sudah dapat meniru pola dengan ketelitian yang baik dan hasil jiplakannya terlihat rapi serta sesuai bentuk, menandakan peningkatan yang signifikan dalam aspek ini.

4. Koordinasi Mata dan Tangan.

Koordinasi mata dan tangan Khayal menunjukkan perkembangan yang cukup mencolok. Dari penilaian awal “Cukup” di dua pertemuan pertama, ia meningkat ke “Baik” dan “Baik Sekali” di dua pertemuan selanjutnya. Pada awalnya, gerakan tangan Khayal

⁸¹ Imam Faizin, “Menggores Imajinasi , Menyentuh Emosi : Studi Peran Menggambar Bebas Pada Anak Usia Dini.”

⁸² Hasil Wawancara penelitian, 22 Februari 2025

⁸³ Hasan, Nurfianti, and Fujiana, “Pengembangan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menjiplak.”

cenderung tidak sinkron dengan pengamatannya, namun kini ia mampu menggambar dan menjiplak secara lebih presisi. Ibu Dresti Indrati menyebutkan:

“Khayal sekarang lebih fokus dan tangannya tidak goyah lagi. Dia sudah bisa menggambar bentuk dengan presisi sesuai arah matanya.”

Sesuai dengan pendapat Karmila dalam jurnal *Pendidikan Dan Perkembangan Anak* menyatakan bahwa motorik halus melibatkan gerakan otot-otot kecil yang memerlukan koordinasi mata dan tangan yang cermat. Kegiatan seperti menggambar, mewarnai, dan menggunting dapat membantu anak mengembangkan keterampilan ini.⁸⁴

Khayal kini sudah mampu menyelesaikan tugas-tugas menggambar dengan ketepatan bentuk dan arah, menunjukkan bahwa integrasi visual dan motorik telah berkembang baik dan siap untuk aktivitas akademik yang lebih kompleks.

d. Alifia Mutiara Najwa

Alifia Mutiara Najwa adalah seorang anak perempuan berusia 4 tahun yang masih berada dalam tahap awal perkembangan motorik halus. Dalam kegiatan ini, ia difokuskan pada pewarnaan gambar yang telah disiapkan oleh guru. Berbeda dengan anak-anak yang lebih besar yang sudah mulai menggambar sendiri, Alifia lebih diarahkan untuk mengenal bentuk serta meningkatkan keterampilannya dalam mengontrol gerakan tangan saat mewarnai.

1. Keterampilan Membuat Garis.

Alifia menunjukkan keterampilan membuat garis yang sangat baik sejak awal. Pada pertemuan pertama hingga keempat, ia secara konsisten berada pada kategori “Baik” dan “Baik Sekali”. Ia mampu membuat garis lurus, melengkung, miring, dan membentuk lingkaran dengan stabil serta rapi. Ini menunjukkan bahwa motorik

⁸⁴ Karmila, “Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menggunting Polaris Di Kelompok A TK Muslimat NU Kedungwuni Kabupaten Pekalongan.”

halus Alifia sudah cukup matang. Ibu Ismatul Maullah selaku guru kelas A1 menyampaikan:

*“Alifia itu sudah terbiasa menggambar di rumah. Jadi saat kegiatan menggambar di sekolah, dia sudah luwes sekali memegang alat gambar.”*⁸⁵

Nuzulia Rahmah dalam penelitiannya berjudul *Peningkatan Motorik Halus Melalui Kegiatan Bermain Finger Painting pada Anak Usia Dini* menyatakan bahwa kegiatan yang dapat mengembangkan kemampuan motorik halus sangat bermanfaat untuk melatih otot-otot tangan dan jari anak agar lebih kuat dalam melakukan kemampuan yang berhubungan dengan tangan atau jari.⁸⁶

Alifia menunjukkan kematangan tersebut. Ia tidak hanya mampu membuat berbagai jenis garis, tetapi juga mampu menyusunnya menjadi gambar yang terstruktur, menandakan kemajuan signifikan dalam pengembangan motorik halus.

2. Menggambar Berdasarkan Keinginan.

Alifia memiliki imajinasi yang tinggi dan sangat percaya diri saat menggambar. Pada setiap pertemuan, ia menunjukkan peningkatan dalam kreativitas, dari “Baik” ke “Baik Sekali”. Ia mampu menggambar objek dari pengalamannya sendiri, seperti taman bermain, pasar, atau rumah dengan detail yang beragam. Menurut Ibu Ismatul Maullah:

*“Alifia tidak pernah kehabisan ide saat menggambar. Dia bisa menceritakan gambarnya dengan runtut dan penuh semangat.”*⁸⁷

Sri Mujahidatin dan Gudnanto dalam *Jurnal Pendidikan, Sosial dan Humaniora* menyatakan bahwa kegiatan menggambar dapat membentuk imajinasi anak untuk menuangkan ide mereka dalam

⁸⁵ Hasil Wawancara penelitian, 8 Maret 2025

⁸⁶ Nuzulia Rahmah, “Peningkatan Motorik Halus Melalui Kegiatan Bermain Finger Painting Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di RA Hafiroh Awaliah,” (*Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah*, 2021).

⁸⁷ Hasil Wawancara penelitian, 8 Maret 2025

bentuk gambar, yang kemudian diberi warna sesuai imajinasi mereka.⁸⁸

Alifia telah menunjukkan kemampuan tersebut dengan sangat baik. Ia tidak hanya sekadar menggambar, namun juga mampu mengaitkan hasil gambarnya dengan cerita yang relevan, menunjukkan integrasi imajinasi dan keterampilan motorik halus yang matang.

3. Menjiplak dan Meniru.

Kemampuan Alifia dalam menjiplak dan meniru tergolong sangat baik sejak awal. Ia mampu menjiplak pola dengan presisi dan mengikuti bentuk tanpa banyak kesalahan. Hasil jiplakannya pada pertemuan ketiga dan keempat sangat rapi dan sesuai dengan contoh, sehingga mendapatkan penilaian “Baik Sekali”. Ibu Ismatul Maullah menuturkan:

*“Kalau soal meniru, Alifia sangat teliti. Dia seperti sedang menyalin bentuk dengan sabar, bahkan kadang lebih bagus dari contoh.”*⁸⁹

Elsa Novinda dalam Skripsi yang berjudul *Upaya Mengembangkan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menjiplak pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Al Hidayah Desa Maibit* menyatakan bahwa menjiplak adalah aktivitas yang memerlukan kemampuan motorik halus, koordinasi mata dengan tangan dalam memegang peralatan tulis, dan meniru sesuai mungkin dengan yang ditiru untuk melatih dan menanamkan dasar penulisan persepsi bentuk huruf.⁹⁰

Alifia telah menunjukkan konsistensi dalam tugas meniru. Ia mampu mengatur tekanan krayon dan arah garis dengan baik, serta

⁸⁸ Sri Mujahidatin, “Meningkatkan Kreativitas Anak Dengan Menggambar Online Melalui Aplikasi Paint”, vol. 4, no. 1 (2024), hlm. 167–73.

⁸⁹ Hasil Wawancara penelitian, 8 Maret 2025

⁹⁰ Ananda Muhammad Tri Utama, “Upaya Mengembangkan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menjiplak Bentuk Pada Anak Usia 5-6 Di TK Al-Hidayah Desa Maibit Tuban.”

menyelesaikan tugas jiplakan dengan ketelitian tinggi, menandakan kematangan kontrol motorik halusnya.

4. Koordinasi Mata dan Tangan.

Koordinasi mata dan tangan Alifia termasuk yang paling stabil di antara teman-temannya. Ia bisa memusatkan perhatian dengan baik dan menggerakkan tangannya sesuai dengan pengamatan visual secara presisi. Penilaiannya dari awal hingga akhir selalu berada di antara “Baik” hingga “Baik Sekali”. Ibu Ismatul Maullah menyampaikan:

*“Alifia sangat fokus saat menggambar. Gerakan tangannya stabil, dan dia tidak mudah terdistraksi.”*⁹¹

Sesuai dengan pendapat Karmila dalam jurnal *Pendidikan Dan Perkembangan Anak* menyatakan bahwa motorik halus melibatkan gerakan otot-otot kecil yang memerlukan koordinasi mata dan tangan yang cermat. Kegiatan seperti menggambar, mewarnai, dan menggunting dapat membantu anak mengembangkan keterampilan ini.⁹²

Alifia menunjukkan kemampuan tersebut dengan baik. Ia dapat menyelesaikan gambar dengan tepat sesuai arah dan bentuk yang diinginkan, serta memiliki kontrol otot kecil yang kuat. Ini menjadi indikator bahwa koordinasi visual dan motorik Alifia sudah berkembang secara optimal.

⁹¹ Hasil Wawancara penelitian, 8 Maret 2025

⁹² Karmila, “Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menggunting Polaris Di Kelompok A TK Muslimat NU Kedungwuni Kabupaten Pekalongan.”

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan sebelumnya, maka peneliti menyimpulkan pengembangan motorik halus anak usia dini melalui kegiatan seni lukis di TK Negeri Pureokerto Timur meliputi beberapa tahap yaitu: Pada tahap perencanaan, guru mempersiapkan strategi pembelajaran, bahan, dan teknik melukis yang sesuai dengan perkembangan anak. Pelaksanaan dilakukan melalui berbagai aktivitas menggambar dan mewarnai yang dirancang dengan cara yang menyenangkan, menggunakan pendekatan bermain sambil belajar, kemudian Evaluasi yang dilakukan melalui observasi dan catatan anekdot untuk menilai perkembangan motorik halus anak secara individu.

Berdasarkan penelitian yang mengacu pada indikator perkembangan motorik halus dalam Permendiknas Nomor 137 Tahun 2014, kegiatan seni lukis di TK Negeri Purwokerto Timur menunjukkan bahwa setiap anak memiliki tingkat pencapaian yang berbeda-beda. Dalam aspek membuat garis, menjiplak atau meniru, menggambar berdasarkan keinginan, serta koordinasi mata dan tangan, sebagian besar anak menunjukkan peningkatan kemampuan dari pertemuan ke pertemuan, meskipun masih ada yang memerlukan bimbingan lebih lanjut.

Hasil penilaian empat pertemuan menunjukkan bahwa Amira konsisten mencapai hasil sangat baik sejak pertemuan kedua. Nahda dan Alifia mengalami perkembangan bertahap dari kategori cukup menjadi sangat baik di seluruh indikator. Sementara itu, Khayal juga mengalami peningkatan, meskipun lebih lambat, terutama dalam aspek menggambar sesuai keinginan.

Secara keseluruhan, kegiatan seni lukis terbukti efektif dalam menstimulasi perkembangan motorik halus anak, sekaligus melatih kreativitas dan konsentrasi mereka. Adapun tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan ini adalah perbedaan kemampuan antar anak serta keterbatasan waktu,

yang menyebabkan beberapa anak belum dapat menyelesaikan karyanya secara optimal.

B. Saran

Berdasarkan simpulan dari hasil penelitian dan pembahasan, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Kegiatan seni lukis sebaiknya dilakukan dalam beberapa pertemuan agar anak lebih banyak berlatih dan mengembangkan motorik halus secara optimal.
2. Perlu disediakan modul ajar terstruktur sebagai panduan bagi guru ekstrakurikuler agar materi seni lukis lebih sistematis dan sesuai dengan perkembangan anak.
3. Guru disarankan memberikan bimbingan lebih intensif bagi anak yang mengalami kesulitan, menyediakan contoh yang lebih sederhana, serta mengatur waktu kegiatan agar lebih efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati, Kurniaa. "Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Melukis Dalam Mengembangkan Motorik Halus Di TK Aisyiyah Gumpang II Kartasura Tahun Ajaaran 2022/2023" 13, no. 1 (2023): 104–16.
- Ananda Muhammad Tri Utama. "Upaya Mengembangkan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menjiplak Bentuk Pada Anak Usia 5-6 Di TK Al-Hidayah Desa Maibit Tuban" 9 (2022): 356–63.
- Andriyani, Andriyani, and Feerlie Moonthana Indhra. "Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Dengan Menggunakan Media Loose Parts Pada Anak Kelompok B TK Tunas Inti Dusun Tebo Jaya Kecamatan Limbur Lubuk Mengkuang Kabupaten Bungo." *ALAYYA : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 2, no. 1 (2022): 1–23. <https://doi.org/10.51311/alayya.v2i1.406>.
- Arminawati, Subhananto Aprian, dan Salmiati. "Analisis Perkembangan Motorik Halus Anak Selama Belajar Dirumah Di TK Kelompok B Al-Washliyah Banda Aceh." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 2, no. 1 (2012): 37. <https://jim.bbg.ac.id/pendidikan/article/download/311/148>.
- Asiva Noor Rachmayani. *Pendidikan Anak Usia Dini*, 2024.
- Aulina., Choirun Nisak. *Metodologi Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini. Sustainability (Switzerland)*. Vol. 11, 2019. http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI.
- Damayanti, Anita, and Huurul Aini. "Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Permainan Melipat Kertas Bekas." *Yaa Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4, no. 1 (2020): 67–68.
- Dr. Dessy Sofiyanti, Fitri Febri Handayani. *Perkembangan Anak Usia Dini*. 1st ed. Dotplus Publisher, 2024.
- Dr. Evi Selva Nirwana, Dwi Oktariani, Nasratul Husna. *Edutainment Anak Usia Dini*. Edited by Muhammad Fadillah Annisa Nurisnaini. Vol 1. CV. Bintang Semesta Media, 2024.
- Dua Dhiu Konstantinus, Ita Efrida, Dopo florentianus, Laksana Dek Ngurah Laba. *Aspek Perkembangan Anak Usia Dini*. Edited by Laksana Dek Ngurah Laba Dhiu Konstantinus Dua. PT. Nasya Expanding Management, 2021.
- Ertana, Anon, Prodi, Seni Rupa, Jurusan Seni Rupa, Fakultas Bahasa, and Dan Seni. "Badut Sebagai Simbol Perilaku Menyimpang Pada Kehidupan Sosial Dalam Seni Lukis." *Arty: Jurnal Seni Rupa* 1, no. 1 (2012): 2012. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/arti>.
- Fakhriyani, Diana Vidya. "Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini." *Wacana*

- Didaktika* 4, no. 2 (2016): 193–200.
<https://doi.org/10.31102/wacanadidaktika.4.2.193-200>.
- Haryani, Mirta, and Zahratul Qalbi. “Pemahaman Guru Paud Tentang Alat Permainan Edukatif (Ape) Di Tk Pertiwi 1 Kota Bengkulu.” *Jurnal Educhild : Pendidikan Dan Sosial* 10, no. 1 (2021): 6.
<https://doi.org/10.33578/jpsbe.v10i1.7699>.
- Haryati, Nasaruddin, Masita. “Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan 3 M Di TK Negeri Rabadompu Barat Kota Bima” 6, no. 1 (2024).
- Hasan, Tuty B, Arina Nurfianti, and Fitri Fujiana. “Pengembangan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menjiplak.” *Jurnal Pendidikan Tuntas* 64, no. 3 (2023): 3–7.
- Hayati, Hikmatul. “Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Meronce Bentuk Dan Warna Pada Kelompok B TK Dharma Wanita Tetebatu.” *Edisi: Jurnal Edukasi Dan Sains* 1, no. 20 (2019): 222–23.
<https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/nusantara/article/view/306%0Ahttps://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/nusantara/article/download/306/252>.
- Imam Faizin, Hartono. “Menggores Imajinasi , Menyentuh Emosi : Studi Peran Menggambar Bebas Pada Anak Usia Dini.” *Al- Athfal* 5 (2024): 80–90.
- Imaniyah, Imanul. *Dengan Menggunakan Quiet Book Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2022-2023 Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Juni 2023*, 2023.
- Indraswari, Lolita. “Peningkatan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Mozaik Di Taman Kanak-Kanak Pembina Agam.” *Jurnal Pesona PAUD* 1, no. 1–13 (2012): 1–13.
- Intan Kamala, Dhea Amelia. “Pengaruh Menggambar Bebas Terhadap Kreativitas Anak Kelompok B Di Tk Garing Tarantang Desa Tumbang Manggu Kabupaten Katingan.” *Pintar Harati : Jurnal Pendidikan Dan Psikologi* 19, no. 1 (2023): 84–95. <https://doi.org/10.36873/jph.v19i1.10617>.
- Karmila, Wahida. “Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menggunting Polaris Di Kelompok A TK Muslimat NU Kedungwuni Kabupaten Pekalongan.” *AUDIENSI: Jurnal Pendidikan Dan Perkembangan Anak* 1, no. 1 (2022): 36–49.
<https://doi.org/10.24246/audiensi.vol1.no12022pp36-49>.
- Kemampuan, Peningkatan, Motorik Halus, Pada Anak, Usia Dini, Melalui Media, Finger Painting, D I Tk, et al. “Universitas Islam Negeri,” 2023.
- Kurniawan, Dr.Heru. *Bermain Dan Permainan Anak Usia Dini*. Edited by Adi Asmara. Vol 1. PT. Remaja Rosdakarya, 2020.
- Lestari. “Pengaruh Kegiatan Melukis Abstrak Terhadap Peningkatan Kemampuan

- Motorik Halus,” 2015, 1–78.
http://eprintslib.ummgl.ac.id/1870/1/13.0304.0030_BAB_I_BAB_II_BAB_III_BAB_V_DAFTAR_PUSTAKA.pdf.
- Mardiana. “Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Finger Paiting Pada Kelompok B TK PGRI 22Desa Lekong Kec. Sukamulia” 1, no. September (2019): 152–61.
- Martono. “Pembelajaran Seni Lukis Anak Untuk Mengembangkan Imajinasi Ekspresi Dan Apresiasi.” *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP UNTIRTA*, 2017, 437–46.
- Maulana, Aldi, Nita Yunitasari, Risma Nurul Hikmah, Rusmana Rusmana, and Elfan Fanhas Fatwa Khomaeny. “Bermain Ludo Untuk Meningkatkan Sosial Anak Usia Dini.” *Early Childhood : Jurnal Pendidikan* 2, no. 2a (2018): 36–45. <https://doi.org/10.35568/earlychildhood.v2i2a.285>.
- Mujahidatin, Sri. “Meningkatkan Kreativitas Anak Dengan Menggambar Online Melalui Aplikasi Paint” 4, no. 1 (2024): 167–73.
- Nelson, Nelwandi. “Dalam Pembelajaran Seni Lukis.” *Ilmu Pengetahuan Sosial* 1, no. 1 (2016).
- Nezha, Rachidi. “Tingkat Pencapaian Perkembangan Motorik Halus Anak TK ABA Keloompok B Se-Kecamatan Minggir Selatan Yogyakarta,” 2014, 1–203.
- Nidyawati, Nidyawati. “Pengaruh Sikap Dan Keterampilan Terhadap Kualitas Kerja Pegawai Bagian Perlengkapan Setda Kabupaten Lahat.” *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis* 10, no. 1 (2022): 532–42. <https://doi.org/10.37676/ekombis.v10i1.1755>.
- Ningrum, and Barlian. “Penerapan Finger Painting Dalam Mengembangkan Motorik Halus Pada Anak Sekolah Dasar Kelas 1 SD.” *Jurnal Penelitian ...* 23, no. 3 (2023): 316–26. <https://ejournal.upi.edu/index.php/JER/article/view/62646%0Ahttps://ejournal.upi.edu/index.php/JER/article/viewFile/62646/25696>.
- Nirwana, Eko Setiawan, Muhammad Yusri Bachtiar. *Ragam Kreasi Clay Art*. Edited by Feby Akbar Rizky. Vol 1. CV. Literasi Nusantara Abadi, 2022.
- Novi Mulyani, M.Pd.I. *Pengembangan Seni Anak Usia Dini*. Edited by Engkus Kuswandi. Vol 1. PT. Remaja Rosdakarya, 2017.
- Nurasyiah, Rina, and Cucu Atikah. “Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini.” *Khazanah Pendidikan* 17, no. 1 (2023): 75. <https://doi.org/10.30595/jkp.v17i1.15397>.
- Nurhendar, Siti. “Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini Bagi Tumbuh Kembang Anak.” *Revista Brasileira de Ergonomia* 9, no. 2 (2007): 10. <https://www.infodesign.org.br/infodesign/article/view/355%0Ahttp://www.a>

bergo.org.br/revista/index.php/ae/article/view/731%0Ahttp://www.abergo.org.br/revista/index.php/ae/article/view/269%0Ahttp://www.abergo.org.br/revista/index.php/ae/article/view/106.

Pipit Mulyah, Dyah Aminatun, Sukma Septian Nasution, Tommy Hastomo, Setiana Sri Wahyuni Sitepu, Tryana. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Vol. 7, 2023.

Pravitaningsih, Hayu Rina. “Analisis Penggunaan Lembar Kerja Anak Sebagai Media Kegiatan Belajar Di Rumah Dalam Situasi Wabah Corona Di Tk Pertiwi Kedungmalang Tahun Ajaran 2020–2021.” (*Doctoral Dissertation, UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PURWOKERTO*), 2021, 6–7.

Rahmah, Nuzulia. “Peningkatan Motorik Halus Melalui Kegiatan Bermain Finger Painting Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di RA Hafiroh Awaliah.” *Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah*, 2021.

Retnowati, Tri Hartiti. “Strategi Pembelajaran Seni Lukis Anak Usia Dini Di Sanggar Pratista Yogyakarta.” *Universitas Negri Yogyakarta* 7, no. 2 (2015): 202–14. <https://doi.org/10.21831/imaji.v7i2.6636>.

Rhomey Roslyn. *Metode Perkembangan Motorik Anak*. Intera, 2021.

Rijali, Ahmad. “Analisis Data Kualitatif.” *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, no. 33 (2019): 81. <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>.

Safrudin, Rizal, Zulfamanna, Martin Kustati, and Nana Sepriyanti. “Penelitian Kualitatif.” *Journal Of Social Science Research* 3, no. 2 (2023): 1–15.

Sahir, Syafrida Hafni. *Metodologi Penelitian*, 2022.

Salmaniah Siregar, Nina Siti. “Metode Dan Teknik Wawancara.” *Journal of Direktorat Pengembangan Kemahasiswaan*, 2002, 1–2.

Samsudin. *Pembelajaran Motorik Di Taman Kanak-Kanak*. Edited by Endang Wahyudin. Litera, 2008.

Sari, Maya Mulianda, Sariah, and Heldanita. “Kegiatan Finger Painting Dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia Dini.” *Kindergarten: Journal of Islamic Early Childhood Education* 3, no. 2 (2020): 136–45. <https://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/KINDERGARTEN/article/view/10983>.

Sariah. “Kegiatan Belajar Partisipatif.” *Riau: UIN Suska* 37, no. 1 (2012): 45–52.

Saripudin, Aip. “Peran Keluarga Dalam Mengoptimalkan Perkembangan Motorik Anak Usia Dini.” *Jurnal Pendidikan Anak* 2, no. 1 (2016). <http://orcid.org/0000-0003-1815-9274>.

Sartika Ukar, Dewi, Bahran Taib, and Bujuna Alhadad. “Analisis Kreativitas Menggambar Anak Melalui Kegiatan Menggambar.” *Jurnal Ilmiah Cahaya Paud* 3, no. 1 (2021): 117–28. <https://doi.org/10.33387/cp.v3i1.2262>.

- Sita Dewi, Ni Luh Diah Ayu, and Anik Yulaika. "Analisis Faktor Yang Memengaruhi Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Usia Prasekolah Di Tk Ra Diponegoro Desa Ngajum Kabupaten Malang." *Jurnal Kesehatan Mesencephalon* 5, no. 2 (2019). <https://doi.org/10.36053/mesencephalon.v5i2.181>.
- Slamet Riyadi, Muhammad Darwis, Tukiyo, Mas'ud Muhammadiyah, and Didik Cahyono. "Analysis of the Relationship between Fine Motor Skills and Montage Activities in Early Childhood." *Journal of Childhood Development* 3, no. 1 (2023): 56–63. <https://doi.org/10.25217/jcd.v3i1.3328>.
- Sulistiyowati, Endang. "Meningkatkan Keterampilan Dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Tentang Menulis Surat Resmi Melalui Contextual Teaching And Learning (CTL) Pada Siswa Kelas VI SD 6 Getassrabi." *INOPENDAS: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 2, no. 1 (2019): 2–9. <https://doi.org/10.24176/jino.v2i1.3436>.
- Surya Gumilang, Muhammad. "Representasi Gender Pada Seni Lukis Kreativitas Anak." *Jurnal Rupa* 1, no. 2 (2017). <https://doi.org/10.25124/rupa.v1i2.742>.
- Sustiyo Wandu □□ Tri Nurharsono, Agus Raharjo. "Pembinaan Prestasi Ekstrakurikuler Olahraga Di Sma Karangturi Kota Semarang." *Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreations* 2, no. 8 (2013): 524–35.
- Ulfa, Asdiana. "Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Berbagai Kegiatan." *Pharmacognosy Magazine* 75, no. 17 (2021): 399–405.
- Ummah, Masfi Sya'fiatul. *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini. Sustainability (Switzerland)*. Vol. 11, 2023. http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI.
- Usman, U, A Arismunandar, S Sadaruddin, S Syamsuardi, H Hasmawaty, and H HAJerah. "Pengaruh Stimulasi Motorik Halus Terhadap Kemampuan Menulis Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun." *NANAEKE Indonesian Journal of Early Childhood Education* 6, no. 2 (2023): 156–69.
- Weni, R. *Mengenal Seni Lukis*. PT Intan Sejati Klaten, 2009.
- Yuliani, Ega. "Kegiatan Finger Painting Dalam Meningkatkan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Aisyah Butsanul Atfal 1 Curup Tahun Ajaran 2022-2023." IAIN Curup, 2023.
- Yunaldi, Aldi. "Ekspresi Goresan Garis Dan Warana Dalam Karya Seni Lukis." *Besaung : Jurnal Seni Desain Dan Budaya* 1, no. 2 (2016): 46–51. <https://doi.org/10.36982/jsdb.v1i1.124>.
- Zakky. "Pengertian Seni Lukis Beserta Definisi , Tujuan , Dan Unsur-Unsurnya." *Institutional Repository*, 2019, 4–5. <http://lib.isi.ac.id/>.

Zulfirman, Rony. "Implementasi Metode Outdoor Learning Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Agama Islam Di MAN 1 Medan." *Jurnal Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran: JPPP* 3, no. 2 (2022): 147–53. <https://doi.org/10.30596/jppp.v3i2.11758>.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Hasil wawancara guru

Nama Sekolah : TK Negeri Purwokerto Timur

Nama Guru : Fariastuti S.Pd. AUD

Keterangan : Kepala Sekolah TK Negeri Purwokerto Timur

Waktu : 25 November 2024

No.	Pertanyaan	Jawaban responden
1	Apa tujuan utama dari kegiatan seni lukis di TK Negeri Purwokerto Timur?	Tujuan kegiatan seni lukis di TK Negeri Purwokerto Timur adalah untuk mengembangkan keterampilan motorik halus anak melalui aktivitas kreatif. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan untuk meningkatkan kreativitas, kesabaran, serta koordinasi antara mata dan tangan anak-anak sejak usia dini.
2	Berapa kali kegiatan seni lukis berlangsung dalam seminggu?	kegiatan seni lukis dilakukan sekali dalam seminggu, yaitu pada hari sabtu. Jadwal ini sudah disusun agar anak-anak mendapatkan pengalaman yang cukup dalam mengembangkan keterampilan mereka, tetapi tidak merasa bosan atau terbebani.
3	Apa saja keterampilan motorik halus yang diharapkan dapat berkembang melalui kegiatan seni lukis di TK Negeri Purwokerto Timur?	Melalui kegiatan seni lukis, beberapa keterampilan motorik halus yang ingin dikembangkan meliputi kemampuan menggenggam alat gambar dengan benar, koordinasi mata dan tangan, serta kelenturan jari-jari tangan dalam menggoreskan warna di atas media lukis.
4	Bagaimana anda memantau perkembangan motorik halus anak	Dalam memantau perkembangan anak, guru-guru di TK Negeri Purwokerto Timur selalu mengamati hasil karya yang dihasilkan dari

	setelah mengikuti kegiatan seni lukis?	waktu ke waktu. Selain itu, mereka juga memperhatikan bagaimana anak memegang alat lukis, bagaimana mereka mengontrol gerakan tangan saat menggambar, serta durasi konsentrasi mereka selama proses berkarya.
5	Adakah perubahan signifikan yang anda amati pada kemampuan motorik halus anak-anak setelah mengikuti beberapa kali kegiatan seni lukis?	Anak-anak yang awalnya kesulitan memegang alat gambar secara benar, kini sudah lebih luwes dalam menggenggamnya. Selain itu, mereka juga lebih percaya diri dalam menuangkan ide dan warna ke dalam gambar mereka.
6	Apa tantangan terbesar yang dihadapi anak-anak dalam mengikuti kegiatan seni lukis?	Beberapa tantangan yang sering dihadapi anak-anak adalah kesulitan dalam mengontrol gerakan tangan, terutama bagi anak-anak yang baru pertama kali memegang kuas atau pensil warna. Selain itu, ada juga anak yang mudah bosan atau kurang sabar saat mewarnai atau melukis. Namun, dengan bimbingan dan motivasi dari guru, anak-anak biasanya dapat melewati tantangan ini dengan baik.
7	Seberapa besar peran seni lukis dalam membantu perkembangan motorik halus anak?	Seni lukis memiliki peran yang sangat besar dalam membantu perkembangan motorik halus anak. Selain melatih gerakan jari dan tangan, seni lukis juga membantu anak dalam meningkatkan koordinasi visual serta kesabaran dalam menyelesaikan suatu karya.
8	Bagaimana peran guru kelas dalam mengembangkan motorik	Guru kelas berperan sebagai fasilitator dan pengawas dalam kegiatan seni lukis. Mereka memastikan anak-anak mendapat kesempatan

	halus anak pada saat kegiatan seni lukis berlangsung?	belajar, mengawasi jalannya kegiatan, serta mendampingi mereka saat mengalami kesulitan. Sementara itu, pengajaran teknik menggambar dan mewarnai dilakukan oleh guru ekstrakurikuler. Guru kelas juga memberikan dorongan dan apresiasi agar anak lebih percaya diri dalam berkarya.
9	Bagaimana peran orang tua dalam mengembangkan motorik halus anak?	Peran orang tua dalam kegiatan seni lukis sangat penting, Mereka diharapkan bisa mendukung anak dengan menyediakan alat menggambar di rumah serta memberi kebebasan kepada anak untuk berekspresi melalui seni. Dengan dukungan dari orang tua, anak akan lebih termotivasi untuk terus berlatih dan mengembangkan keterampilan motorik halus mereka.

Nama Sekolah : TK Negeri Purwokerto Timur

Nama Guru : Dyan Dwi Nurpambudhi, A.Md.

Keterangan : Guru Estrakulikuler Seni Lukis TK Negeri Purwokerto Timur

Waktu : 22 Februari 2025

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Mengapa seni lukis penting bagi anak-anak TK?	Seni lukis membantu anak mengembangkan kreativitas, melatih koordinasi tangan dan mata, serta memperkuat otot jari yang penting untuk keterampilan menulis. Selain itu, seni lukis juga menjadi media ekspresi yang menyenangkan bagi anak-anak

2	Apa manfaat utama seni lukis bagi perkembangan anak usia dini?	Seni lukis melatih motorik halus, meningkatkan kreativitas, memperkuat konsentrasi, serta membantu anak mengekspresikan emosi dan imajinasi mereka secara bebas.
3	Mengapa krayon dipilih sebagai media utama dalam kegiatan seni lukis di TK?	Krayon dipilih karena mudah digunakan oleh anak-anak dan tidak berantakan seperti cat air. Selain itu, krayon membantu melatih kekuatan jari serta koordinasi tangan dan mata, yang penting untuk perkembangan motorik halus mereka.
4	Teknik apa saja yang diajarkan kepada anak-anak saat menggunakan krayon?	Beberapa teknik dasar yang diajarkan meliputi goresan biasa untuk melatih kelenturan tangan, gradasi warna dengan mengatur tekanan saat mewarnai, serta blending atau pencampuran warna menggunakan jari atau tisu untuk menghasilkan efek lembut.
5	Bagaimana cara mengajarkan anak-anak agar dapat memegang krayon dengan benar?	Kami membimbing mereka untuk memegang krayon dengan tiga jari (ibu jari, telunjuk, dan jari tengah), mirip dengan cara memegang pensil. Ini membantu memperkuat otot jari yang dibutuhkan saat mereka mulai belajar menulis.
6	Bagaimana Anda membuat anak-anak lebih tertarik pada seni lukis?	Kami menggunakan pendekatan bermain, seperti menggambar karakter favorit mereka atau membuat proyek bersama dalam satu tema. Selain itu, kami selalu memberikan apresiasi terhadap setiap karya mereka agar

		mereka lebih percaya diri dan termotivasi untuk terus belajar.
7	Tantangan apa yang biasanya dihadapi anak-anak saat belajar melukis?	Beberapa anak kesulitan mengontrol gerakan tangan saat menggambar atau mewarnai terlalu kuat hingga alatnya patah. Ada juga yang mudah bosan atau merasa takut salah. Untuk mengatasi ini, kami membimbing mereka secara perlahan dan memberi kebebasan dalam berekspresi tanpa takut salah.
8	Bagaimana Anda menilai perkembangan kreativitas anak melalui seni lukis?	Kami melihat dari keberanian mereka dalam menggunakan warna, keunikan gambar yang mereka buat, serta bagaimana mereka menceritakan hasil karya mereka. Anak yang semakin percaya diri dan bebas dalam mengekspresikan ide melalui gambar menunjukkan perkembangan kreativitas yang baik.

Nama Sekolah : TK Ngrti Purwokerto Timur

Nama Guru : Sulastri, S.Pd.AUD

Keterangan : Guru TK Negeri Purwokerto Timur

Waktu : 22 Februari 2025

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana peran Anda sebagai guru wali kelas dalam mendukung kegiatan seni lukis di TK?	Sebagai guru wali kelas, saya berperan sebagai fasilitator dan pengawas selama kegiatan seni lukis berlangsung. Saya memastikan anak-anak mengikuti kegiatan

		dengan baik, membantu mereka jika mengalami kesulitan, serta memberikan motivasi agar mereka lebih percaya diri dalam berkarya.
2	Apakah Anda melihat perubahan pada motorik halus anak setelah mengikuti kegiatan seni lukis?	Setelah beberapa kali mengikuti kegiatan seni lukis, saya melihat anak-anak lebih terampil dalam memegang krayon atau pensil warna, goresan mereka lebih terarah, dan koordinasi tangan serta mata mereka semakin baik. Hal ini juga berdampak positif pada kemampuan menulis mereka.
3	Bagaimana cara Anda memotivasi anak-anak agar lebih percaya diri dalam melukis?	Kami selalu menekankan bahwa tidak ada gambar yang salah. Setiap anak memiliki gaya sendiri dalam menggambar, dan kami selalu memberikan apresiasi terhadap hasil karya mereka, baik melalui pujian maupun memajang karya mereka di kelas.
4	Bagaimana kolaborasi antara guru wali kelas dan guru ekstrakurikuler dalam mengembangkan keterampilan seni anak?	Kami bekerja sama dengan guru ekstrakurikuler untuk memastikan anak-anak mendapat bimbingan yang sesuai. Guru ekstrakurikuler mengajarkan teknik seni, sedangkan kami mendampingi anak-anak, membantu mereka dalam mengaplikasikan teknik yang diajarkan, serta memberikan dukungan emosional selama kegiatan berlangsung.
5	Bagaimana cara Anda melibatkan orang tua dalam mendukung minat anak terhadap seni lukis?	Kami menyarankan orang tua untuk menyediakan alat gambar sederhana di rumah dan memberikan kebebasan kepada anak untuk bereksplorasi. Selain itu, kami

		juga mengadakan pameran karya anak di sekolah agar orang tua dapat melihat perkembangan kreativitas anak-anak mereka.
6	Apa saran Anda bagi orang tua agar anak lebih terbiasa dan tertarik dengan kegiatan melukis di rumah?	Orang tua sebaiknya memberikan ruang dan waktu bagi anak untuk menggambar tanpa harus membatasi mereka dengan aturan yang kaku. Selain itu, mengapresiasi setiap karya anak, sekecil apa pun, akan membuat mereka lebih termotivasi untuk terus berkarya

Data Sekolah TK Negeri Purwokerto Timur

1. Lokasi TK Negeri Purwokerto Timur

TK Negeri Purwokerto Timur berlokasi di Jalan Gelora Indah 2, Purwokerto Lor, RT 02/06, Kecamatan Purwokerto Timur, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah, Kode Pos 53114

2. Profil TK Negeri Purwokerto Timur

Nama Sekolah : TK Negeri Purwokerto Timur

NPSN : 20355164

Status Sekolah : Negeri

Bentuk Pendidikan : Pemerintah Daerah

SK Pendirian Sekolah : 421.9/707/2019

Terakreditasi : A

Alamat Sekolah : Jalan Gelora Indah 2, Purwokerto Lor, RT 02/06

Desa/ Kelurahan : Purwokerto Lor

Kecamatan : Purwokerto Timur

Kabupaten : Banyumas

Telepon Sekolah : 0817772441

Email Sekolah : tknegeripurtim19@dmil.com

3. Visi dan Misi TK Negeri Purwokerto Timur

Visi TK Negeri Purwokerto Timur adalah "Terwujudnya anak yang beriman, bertaqwa, berbudi pekerti luhur, mandiri, sehat jasmani rohani, cerdas, kreatif, peduli lingkungan, dan cinta tanah air.

Untuk mencapai visi tersebut, sekolah memiliki misi, yaitu:

- 1) Menanamkan iman dan taqwa sesuai agama yang dianutnya.
- 2) Mewujudkan anak berbudi pekerti luhur melalui pembiasaan yang baik sehari-hari.
- 3) Menanamkan sikap mandiri melalui pembiasaan.
- 4) Mewujudkan anak yang sehat jasmani dan rohani melalui olahraga dan kesehatan.
- 5) Mewujudkan anak yang cerdas dengan mengembangkan aspek afektif kognitif, dan psikomotorik.

- 6) Mewujudkan anak yang kreatif melalui daya cipta atau seni.
 - 7) Menanamkan kepedulian sosial dan peduli lingkungan melalui kegiatan infaq dan kebersihan.
 - 8) Mewujudkan rasa cinta tanah air
4. Tenaga Pendidik dan Karyawan di TK Negeri Purwokerto Timur

Tabel 1.1 Guru dan Karyawan

No.	Nama	Status	Jabatan	Pendidikan
1	Fariastuti S.Pd. AUD	PNS	Kepala Sekolah	S 1
2	Siti Maliah, S.Pd.	PNS	Guru Kelas	S 1
3	Rofika Irmanasari, S.Pd.AUD	PNS	Guru Kelas	S 1
4	Esti Dwihartini, S.Pd.AUD	PNS	Guru Kelas	S 1
5	Dresti Indrati, S.Pd.	PNS	Guru Kelas	S 1
6	Sulastri, S.Pd.AUD	PNS	Guru Kelas	S 1
7	Jumirah, S.Pd.	PNS	Guru Kelas	S 1
8	Supriyeti, S.Pd.AUD	PNS	Guru Kelas	S 1
9	Noviningsih, S.Pd.AUD	GTT	Guru Kelas	S 1
10	Anton Widodo, S.Pd.	GTT	Guru Kelas	S 1
11	Ismatul Maullah, S.Pd.	non PNS	Guru Kelas	S 1
12	Wachyu Hidayat	non PNS	Penjaga Sekolah	STM
13	Widiati	non PNS	Tenaga Kebersihan	SLTP
14	Dyan Dwi Nurpambudhi, A.Md.	Non PNS	Guru Ekstrakurikuler	D3
15	Yayu	Non PNS	Guru Ekstrakurikuler	
16	Martin Soliswan	Non PNS	Guru Ekstrakurikuler	

Catatan Anekdotal

NAMA : Nahda KELOMPOK : A1	BULAN : Januari 2025 GURU KELAS : Sulastris,S.Pd.AUD
Nahda dapat menggambar dan mewarnai dengan rapih dan sesuai arahan guru	
Tanggal : 4 Januari 2025 Ruang : A1	Analisis Capaian
	Nilai Agama dan Budi pekerti : Ananda Nahda dapat bersikap tertib ketika kegiatan melukis
	Jati Diri : Ananda Nahda memiliki sikap percaya diri dalam menggambar dan memberi warna pada gambar
	Literasi dan STEAM : Ananda Nahda memahami bagaimana cara mengkombinasikan warna pada gambar
	Analisis Perkembangan Motorik Halus: Ananda Nahda sudah memiliki kontrol tangan yang baik. Ia mampu menebalkan garis, mewarnai secara rapi, dan menunjukkan ketelitian dalam mengisi bagian kecil dengan warna yang tepat.
	Umpan balik : Ananda Nahda perlu terus difasilitasi untuk mengeksplorasi teknik pewarnaan yang lebih variatif, dan diberikan ruang untuk mengekspresikan ide-idenya secara bebas. Perkembangan motorik halus dan kreativitasnya sudah berada pada tahap yang sangat baik.

Mengetahui,
Kepala
TK Negeri Purwokerto Timur

Purwokerto, Januari 2025
Guru Kelas



Fariastuti,S.Pd.AUD
NIP.19720213 200801 2 015

Sulastris, S.Pd.AUD

NAMA : Amira KELOMPOK : B1	BULAN : Februari 2025 GURU KELAS : Anton Widodo, S.Pd.
Amira dapat menggambar dan mewarnai dengan rapih dan sesuai arahan guru	
Tanggal : 15 Februari 2025 Ruang : B1	Analisis Capaian
	Nilai Agama dan Budi pekerti : Ananda Amira menunjukkan sikap tekun dan sabar dalam mengikuti kegiatan seni lukis serta menghargai arahan guru dengan baik.
	Jati Diri : Ananda Amira percaya diri dalam menggambar dan mewarnai, serta menunjukkan imajinasi dengan menambahkan elemen seperti ombak dan matahari dalam karyanya.
	Literasi dan STEAM : Ananda Amira mulai memahami bentuk-bentuk dasar gambar seperti nelayan dan ikan, serta menunjukkan kemampuan awal dalam mencocokkan warna sesuai objek.
	Analisis Perkembangan Motorik Halus: Koordinasi mata dan tangan ananda Amira berkembang cukup baik. Ia dapat menggambar dan mewarnai dengan arahan, meskipun masih perlu latihan untuk meningkatkan kerapian dan kestabilan garis.
	Umpan balik : Perlu terus dilatih dalam menggambar bentuk yang lebih kompleks dan teknik pewarnaan agar semakin rapi. Dorong ananda Amira untuk terus bereksplorasi dan percaya diri dalam memilih warna dan menambahkan elemen pada gambar..

Mengetahui,
Kepala
TK Negeri Purwokerto Timur



Fariastuti, S.Pd. AUD
NIP.19720213 200801 2 015

Purwokerto, Maret 2025
Guru Kelas

Anton Widodo, S.Pd.

NAMA : Khayal Adhwa Kusuma KELOMPOK : A2	BULAN : Februari 2025 GURU KELAS : Ibu Dresti Indrati, S.Pd
Khayal dapat menggambar dan mewarnai dengan rapih dan sesuai arahan guru	
Tanggal : 22 Februari 2025 Ruang : B4	Analisis Capaian
	Nilai Agama dan Budi pekerti : Ananda Khayal menunjukkan sikap tertib dan semangat bekerja sama saat mengikuti kegiatan seni lukis, serta suka berbagi dan menghargai hasil karya teman-temannya.
	Jati Diri : Ananda Khayal percaya diri dalam menggambar dan mewarnai. Ia berani mengekspresikan idenya sendiri dan aktif menunjukkan hasil karyanya kepada teman-teman.
	Literasi dan STEAM : Ananda Khayal memahami bentuk dasar rumah dan masjid, mampu memadukan warna dengan teknik gradasi sederhana, serta menambahkan elemen seperti burung, bunga, dan awan sebagai bentuk kreativitasnya.
	Analisis Perkembangan Motorik Halus: Khayal memiliki koordinasi mata dan tangan yang baik. Ia menggambar rapi, mampu mengontrol tekanan saat mewarnai, dan cepat beradaptasi saat memperbaiki gambar.
	Umpan balik : Perlu terus didorong untuk mengeksplorasi berbagai teknik menggambar dan pewarnaan agar kreativitas dan kepekaan visual ananda Khayal semakin berkembang.

Mengetahui,
Kepala
TK Negeri Purwokerto Timur



Fariastuti, S.Pd. AUD
NIP.19720213 200801 2 015

Purwokerto, Februari 2025
Guru Kelas

Dresti Indrati, S.Pd.

NAMA : Alifia KELOMPOK : B4	BULAN : Maret 2025 GURU KELAS : <u>S</u> Ismatul Maullah, S.Pd
Alifia dapat menggambar dan mewarnai dengan rapih dan sesuai arahan guru	
Tanggal : 8 Maret 2025 Ruang : B4	Analisis Capaian
“ 	Nilai Agama dan Budi pekerti : Ananda Alifia menunjukkan sikap tertib selama kegiatan melukis.
	Jati Diri : Ananda Alifia percaya diri dalam menggambar dan memberi warna.
	Literasi dan STEAM : Alifia mulai memahami konsep bentuk dan warna, serta mencoba mengombinasikan warna sesuai imajinasinya dalam mewarnai gambar masjid.
	Analisis Perkembangan Motorik Halus: Koordinasi mata dan tangan Alifia cukup berkembang. Ia mampu mewarnai dalam batas gambar dan mengikuti arahan guru. Genggaman krayonnya masih bervariasi, tetapi menunjukkan peningkatan kontrol gerak tangan.
	Umpan balik : Alifia perlu terus dieksplorasi melalui kegiatan seni agar lebih kreatif dalam memilih warna dan menambah detail gambar, serta menumbuhkan rasa ingin tahu dan semangat belajar dari lingkungan sekitarnya.

Mengetahui,
Kepala
TK Negeri Purwokerto Timur



Fariastuti, S.Pd. AUD
NIP.19720213 200801 2 015

Purwokerto, Maret 2025
Guru Kelas

S Ismatul Maullah, SPd

Dokumentasi

Wawancara Bersama Guru dan Kepala sekolah



Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Lukis







Blanko Bimbingan Skripsi

Lampiran 2 : Blangko Bimbingan Proposal



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
 www.uinszu.ac.id

BLANGKO BIMBINGAN PROPOSAL

Nama : Salsa Nadillah Azizah
 NIM : 214110406040
 Jurusan/Prodi : Pendidikan Madrasah/Pendidikan Islam Anak Usia Dini
 Pembimbing : Dr. Heru Kurniawan, M.A.
 Judul : Pengembangan Motorik Halus Melalui Kegiatan Seni Lukis Di TK Negeri Purwokerto Timur.

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1	Rabu 13 November 2024	Penulisan dan Aspek Latar Belakang Masalah dengan Data		
2	Rabu, 4 Desember 2024	LBM mengembangkan skema logis Aspek Masalah di selaraskan		
3	Senin, 13 Januari 2025	Kajian pustaka tentang di bahas penerapan dan pembedaan		
4	Selasa, 21 Januari 2025	Referensi dalam Landasan teori dan sumber primer		
5	Kamis 13 Februari 2025	Pada Metode Pembelajaran di Konkrekan		
6	Jumat 28 Februari 2025	Aspek Analisis data sekunder dan Karakteristik Penelitian		
7	Selasa, 4 Maret 2025	Pembahasan skema dengan Rumusan Masalah		
8	Senin, 10 Maret 2025	Pembahasan tentang karakteristik data-data		
9	Kamis, 20 Maret 2025	Pembahasan tentang referensi dan sumber Riset		
10	Rabu 9 April 2025	Simpulan dan Abstrak Perbaiki		

Dibuat di: Purwokerto

Pada tanggal: 9 November 2024

Dosen Pembimbing



Dr. Heru Kurniawan, MA.
NIP.198103222005011002

Surat Izin Riset Individu



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.421/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/02/2025
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Ijin Riset Individu**

10 Februari 2025

Kepada
Yth. Kepala TK Negeri Purwokerto Timur
Kec. Purwokerto Timur
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

- | | |
|--------------------|---|
| 1. Nama | : Salsa nadillah azizah |
| 2. NIM | : 214110406040 |
| 3. Semester | : 7 (Tujuh) |
| 4. Jurusan / Prodi | : Pendidikan Islam Anak Usia Dini |
| 5. Alamat | : Desa welahan wetan rt 03/03, kecamatan adipala, kabupaten Cilacap |
| 6. Judul | : Pengembangan Keterampilan Melalui Kegiatan Seni Lukis Di TK Negeri Purwokerto Timur |

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

- | | |
|----------------------|------------------------------|
| 1. Objek | : Siswa |
| 2. Tempat / Lokasi | : TK Negeri Purwokerto Timur |
| 3. Tanggal Riset | : 11-02-2025 s/d 11-04-2025 |
| 4. Metode Penelitian | : Kualitatif |

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan
Madrasah



Abu Dharin

Surat Balasan Izin Riset Individu



**PEMERINTAH KABUPATEN BANYUMAS
DINAS PENDIDIKAN
TK NEGERI PURWOKERTO TIMUR**
Jalan Gelora Indah 2 Purwokerto

Email : tknegeripurtim19@gmail.com Telp. (0281) 7772441

SURAT KETERANGAN

No. 421.1 / 15 / 2025

Berdasarkan surat Permohonan Ijin Riset Individu Nomor
B.m.6005/Un.10/D.FTIK/PP.05.3/11/2024 atas nama :

Nama : Salsa Nadillah Azizah
NIM : 214110406040
Jurusan / Prodi : Pendidikan Anak Usia Dini (PIAUD)
UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Kami yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala TK Negeri Purwokerto Timur, Kecamatan Purwokerto Timur, kabupaten Banyumas dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa tersebut telah melaksanakan riset di TK Negeri Purwokerto Timur mulai tanggal 11 November 2024 s.d 11 Maret 2025. Dengan objek penelitian Pengembangan Motorik Halus melalui Kegiatan Seni Lukis Anak Usia Dini di TK Negeri Purwokerto Timur.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semoga apa yang telah dilakukan dapat bermanfaat bagi TK Negeri Purwokerto Timur dan bagi mahasiswa yang bersangkutan.

Purwokerto, 09 April 2025

Kepala

TK Negeri Purwokerto Timur



MARIASTUTI, S.Pd.AUD

NIP. 19720213 200801 2 015

Surat Izin Observasi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.5047/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/10/2024
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan**

10 Oktober 2024

Kepada
Yth. Kepala TK Negeri Purwokerto Timur
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka proses pengumpulan data penyusunan skripsi mahasiswa kami:

- | | |
|--------------------|-----------------------------------|
| 1. Nama | : Salsa nadillah azizah |
| 2. NIM | : 214110406040 |
| 3. Semester | : 7 (Tujuh) |
| 4. Jurusan / Prodi | : Pendidikan Islam Anak Usia Dini |
| 5. Tahun Akademik | : 2024/2025 |

Memohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu untuk kiranya berkenan memberikan ijin observasi pendahuluan kepada mahasiswa kami tersebut. Adapun observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

- | | |
|----------------------|-----------------------------|
| 1. Objek | : Seni Lukis |
| 2. Tempat / Lokasi | : Purwokerto Timur |
| 3. Tanggal Observasi | : 11-10-2024 s.d 25-10-2024 |

Kemudian atas ijin dan perkenan Bapak/ Ibu, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan
Madrasah



Abu Dharin

Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsu.ac.id

SURAT KETERANGAN

No.1048/UN.19/WD.I.FTIK/PP.05.3/2/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a : SALSA NADILLAH AZIZAH
NIM : 214110406040
Prodi : PIAUD

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **LULUS** pada :

Hari/Tanggal : 06 Februari 2025
Nilai : 82 (A-)

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.



Purwokerto, 12 Februari 2025
Wakil Dekan Bidang Akademik,

Prof. Dr. Suparjo, M.A.
NIP. 19730717 199903 1 001

Surat Rekomendasi Munaqosah



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaiu.ac.id

REKOMENDASI MUNAQOSYAH

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Yang bertanda tangan dibawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa:

Nama : Salsa Nadillah Azizah
NIM : 214110406040
Semester : 8 (Delapan)
Jurusan/ Prodi : Pendidikan Madrasah/PIAUD
Angkatan : 2021
Judul Skripsi : Pengembangan Motorik Halus Melalui Kegiatan Seni Lukis Di TK
Negeri Purwokerto Timur

Menerangkan bahwa skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk dimunaqosyahkan setelah mahasiswa yang bersangkutan memenuhi persyaratan akademik yang ditetapkan.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk menjadikan maklum dan mendapatkan penyelesaian sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Dibuat di : Purwokerto

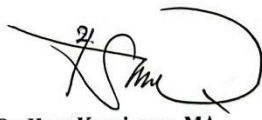
Tanggal : 9 April 2025

Mengetahui,

Koordinator Prodi PIAUD

Dosen Pembimbing


Dr. Asef Umar Fakhruddin, M.Pd.I.
NIP. 19830423 201801 1 001


Dr. Heru Kurniawan, MA.
NIP. 198103222005011002

Sertifikat

MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA
STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT
 Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinsalzu.ac.id | www.bahasa.uinsalzu.ac.id | +62 (281) 635624

CERTIFICATE
 الشهادة
 No. B-192/Un.19/K.Bhs/PP.009/2025

This is to certify that
 Name : **SALSA NADILLAH AZIZAH**
 Place and Date of Birth : **Cilacap, 27 November 2003**
 Has taken
 with Computer Based Test,
 organized by Language Development Unit on : **04 Februari 2025**
 with obtained result as follows :

Listening Comprehension: 57 **Structure and Written Expression: 47** **Reading Comprehension: 52**
 فهم السموع فهم العبارات والتراكيب فهم المقروء

Obtained Score : 520

The test was held in UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.

منحت إلى
 الاسم
 محل وتاريخ الميلاد
 وقد شاركت الاختبار
 على أساس الكمبيوتر
 التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ
 مع النتيجة التي تم الحصول عليها على النحو التالي:
 فهم المقروء

تم إجراء الاختبار بجامعة الأستاذ كياي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بورورثو.
 Purwokerto, 04 Februari 2025
 The Head of Language Development Unit,
 رئيسة الوحدة لتنمية اللغة

Muflihah, S.S., M.Pd.
 NIP.19720923 200003 2 001

EPTUS
English Proficiency Test of UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
 IGLA
Institusi al-Qur'an 'alad al-Lughah al-'Arabiyyah

Dipindai dengan CamScanner

MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA
STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT
 Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinsalzu.ac.id | www.bahasa.uinsalzu.ac.id | +62 (281) 635624

CERTIFICATE
 الشهادة
 No B-5905/Un.19/K.Bhs/PP.0094/2024

This is to certify that
 Name : **SALSA NADILLAH AZIZAH**
 Place and Date of Birth : **Cilacap, 27 November 2003**
 Has taken
 with Computer Based Test,
 organized by Language Development Unit on : **25 November 2024**
 with obtained result as follows :

Listening Comprehension: 38 **Structure and Written Expression: 45** **Reading Comprehension: 54**
 فهم السموع فهم العبارات والتراكيب فهم المقروء

Obtained Score : 150

The test was held in UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.

منحت إلى
 الاسم
 محل وتاريخ الميلاد
 وقد شاركت الاختبار
 على أساس الكمبيوتر
 التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ
 مع النتيجة التي تم الحصول عليها على النحو التالي:
 فهم المقروء

تم إجراء الاختبار بجامعة الأستاذ كياي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بورورثو.
 Purwokerto, 25 November 2024
 The Head of Language Development Unit,
 رئيسة الوحدة لتنمية اللغة

Muflihah, S.S., M.Pd.
 NIP.19720923 200003 2 001

EPTUS
English Proficiency Test of UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
 IGLA
Institusi al-Qur'an 'alad al-Lughah al-'Arabiyyah

Dipindai dengan CamScanner



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp: 0281-635624, 628250 | www.uinsaizu.ac.id

SERTIFIKAT

Nomor: Un.17/UPT.MAJ/1054/02/2023

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri kepada:

SALSA NADILLAH AZIZAH

(NIM: 214110406040)

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

Tulis	: 70
Tartil	: 71
Imla'	: 70
Praktek	: 79
Tahfidz	: 70



ValidationCode



KEMENTERIAN AGAMA
UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
LABORATORIUM FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Telp. (0281). 635624 Psw. 121 Purwokerto 53126

Sertifikat

Nomor : B. 030 / Un.19/K. Lab. FTIK/ PP.009/ VI/ 2024
Diberikan Kepada :

SALSA NADILLAH AZIZAH
214110406040

Sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan
kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) II Batch 2 Tahun Akademik 2023/2024
pada tanggal 29 April sampai dengan 8 Juni 2024

Purwokerto, 28 Juni 2024
Laboratorium FTIK
Kepala,

Drs. Yuslam, M. Pd
NIP. 196801001994031001



Sertifikat

Nomor Sertifikat : 1121/2588K.LPPM/KKN.54/08/2024

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menyatakan bahwa:

Nama Mahasiswa : **SALSA NADILLAH AZIZAH**
NIM : **214110406040**

Telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-54 Tahun 2024,
dan dinyatakan **LULUS** dengan nilai **96 (A)**.



Certificate Validation